

SKRIPSI

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

PUTRI UTARA DALAM MENYONGSONG

ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TAHUN 2020/2021



Oleh :

FAIQ NURKAMALIA NABIRATULAIN

NIM : 17111110112

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

PURI UTARA DALAM MENYONGSONG ERA REVOLUSI

INDUSTRI 4.0 TAHUN 2020/2021



Oleh :

FAIQ NURKAMALIA NABIRATULAIN

NIM : 17111110112

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

HALAMAN PERSYARATAN GELAR

SKRIPSI

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

PUTRI UTARA DALAM MENYONGSONG ERA REVOLUSI

INDUSTRI 4.0 TAHUN 2020/2021

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam

Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

FAIQ NURKAMALIA NABIRATULAIN

NIM : 17111110112

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Sekripsi Dengan Judul :

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM
DALAM MENYONGSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
TAHUN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 02 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua prodi



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I
NIPY. 3150929038601

Pembimbing



ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

PENGESAHAN

Skripsi saudara Faiq Nurkamalia Nabiratulain telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal: 05 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim penguji:

Ketua



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Penguji 1



MAMLUKHAH, M.Pd.I
NIPY. 1350517087601

Penguji 2



NUR HIDAYATI, M.Pd.I
NIPY. 3151605048801




Dr. SYIFA AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 5)

*Jika mimpi indahmu belum tercapai, jangan ubah mimpinya tetapi
ubahlah strategi mencapai mimpi tersebut*

“Setiap Orang Harus Memiliki Pendirian Yang Teguh”

*“Dan Pada Hakikatnya Keteguhan Seseorang Tergantung Pada
Keistiqomahan Hati”*

(Alfiyah Ibnu Malik)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan memberikan nikmat kekuatan, kesehatan, kesabaran, dalam segala urusan. Sholawat serta salam kepada baginda Rosulullah saw nabi pemberi syafa'at. Dan segala syukur ku ucapkan kepadamu ya Allah karena telah menghadirkan orang-orang berarti yang selalu memberikan semangat, arahan, dan doa, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

- 1. Segenap pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dan terkhusus kepada Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, Ny. Hj. Handariyatul Masruroh, serta Ning Nur Mahya Badriyatuszahro Pengasuh Asrama linkup TPQ yang selalu memberikan penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.*

2. *Syurga ku Ayahanda TRIMANTO dan ibu SRIYANI, tiada kasih sayang sebesar dalam peraduannya, sebuah kerja keras, tetesan keringat dari tubuhnya, serta air mata dalam do'anya mampu membuka pintu kesulitan menjadi kemudahan atas ridhonya.*
3. *Untuk almamater tercinta ku IAIDA DARUSSALAM tempat menimba ilmu hingga akhir kami menempuh penyelesaian skripsi.*
4. *Kepada seluruh dosen, terkhusus Terima kasih untuk bapak ALI MANSHUR, M.Pd yang senantiasa dengan penuh kesabaran membimbingku, sehingga skripsiku ini dapat terselesaikan dengan baik.*
5. *Kepada seluruh kerabat dan keluarga yang selalu mendoakan dikejauhan, terkhusus adek ku tersayang Rima Atul Mufida dan Nada Salsabila jadilah cahaya untuk kedua orang tua dan belajar yang baik untuk menggapai cita-citamu.*
6. *Dan buat kakek, nenek, Padhe, Budhe, kakak-kakak sepupuku serta semua keluarga tercintaku terimakasih untuk segalanya, kalian yang tak ada hentinya selalu mendoakan dan memberikanku motivasi untuk terus semangat belajar, dan menemaniku sampai titik akhir, baik itu dengan nasehat dan kasih sayang. Semoga Allah menyayangi kita semua. Amin.*
7. *Untuk kawan-kawan ku seperjuangan di IAIDA angkatan 2017 terkhusus Prodi MPI B yang di dalamnya para kaum hawa tanpa si kaum adam hehehe. Kawan lulus kuliah bukan berarti harus selesai belajar, namun jadikan pengalaman untuk melangkah ke masa depan. Sampai jumpa kawan....*
8. *Teman-teman KKN MDR dan PLP dengan nuansanya yang berbeda tapi tetap bermakna.*

9. Untuk keluarga ku kawan asrama TPQ terkhusus keluarga TPQ 5 yang selalu menghiasi hari-hariku dengan canda tawa, pertengkaran kecil, semangat dan doa dari kalian tanpa itu semua dunia ku tak berkesan dan pekerjaanku tak mungkin ringan. terimakasih untuk semuanya...

10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya Kepala Pondok Darussalam Putri Utara, Departemen bidang Pendidikan, Santri dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

11. Teruntuk kelompok sekripsi dan kawan-kawan ku yang saling mensupport setiap harinya wish you all the best. Intinya kompak! dengan cita rasa canda, semangat bareng, berjuang bareng, ngengkel bareng, lelah bareng, tiduran bareng, keluwen bareng, nge prin bareng, ujian bareng, begadang bareng, budrek dan puyeng bareng ples gupuh e dan pastinya lulusa bareng!!!

Tiada balas yang dapat saya berikan kecuali dengan do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan darinya Nya. Amin.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Faiq Nurkamalia Nabiratulain
NIM : 17111110112
NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001238
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat Lengkap : Dusun.Yuda mulia RT. 02 RW. 02 Desa Tobadak 1 Kec.
Tobadak Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 2 Agustus 2021
Yang Menyatakan



Faiq Nurkamalia Nabiratulain

ABSTRACT

Nabiratulain, Faiq Nurkamalia. 2021. Education Management of the North Blokagung Darussalam Islamic Boarding School in Facing the Industrial Revolution Era 4.0 Year 2020/2021. Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teaching of Islamic Education Management Study Program, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Ali Manshur, M.Pd.

Keywords: Islamic Boarding School Education Management, Era Industrial Revolution 4.0.

Boarding school education management is the activity of combining pesantren education resources so that they are focused on efforts to achieve the predetermined educational goals of pesantren. The industrial revolution 4.0 is when a major technological advance is accompanied by significant socio-economic and cultural changes. and the Industrial Revolution 4.0 itself occurred in the 2010s through intelligence engineering and the internet of things as the backbone of the movement and connectivity of humans and machines.

This research uses descriptive qualitative research, namely research that is descriptive of research results as an answer to the formulation of the problem. And this research is in the form of an explanation of what is seen, heard, felt, and asked to the object to obtain factual data. Data collection was used by interview, observation, and documentation techniques. The purpose of this study was to find out how the education management of the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school in welcoming the Industrial Revolution 4.0 Era 2020/2021 was. The Education Management of the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School in Welcoming Industry 4.0 in 2021 is influenced by several factors, namely resources, infrastructure, training or learning, and funds, and can find out how the efforts of Pondok management in dealing with these factors.

The results showed that the planning for the Education Management of the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School had indirectly used media that lead to Industry 4.0, namely using via zoom, data bases, learning marketing through social media, payments using an integrated system and the PSB system (acceptance of new students) online. But these media exist with needs and demands. But the intention to go to 4.0 of the board is not yet fully available and there are no demands from the institution. The conclusion in this study is that the education management of the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School is characterized by planning, organizing, mobilizing, implementing, monitoring, evaluating, and proceeding well. The industrial revolution 4.0 can be marked by learning using digital media, learning is equipped with internet networks, Islamic boarding school environment security is equipped with 24-hour CCTV, learning materials that refer to developments by design facing the industrial revolution 4.0 all lead to Industry 4.0 but not become a top priority, because only needs and circumstances require the use of these media.

ABSTRAK

Nabiratulain, Faiq Nurkamalia. 2021. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Ali Manshur, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, Era Revolusi Industri 4.0.

Manajemen pendidikan Pondok Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan pesantren agar terpusat dalam usaha agar tercapai tujuan pendidikan pesantren, yang telah ditentukan. Revolusi industri 4.0 yaitu ketika suatu kemajuan teknologi yang besar, disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan kebudayaan yang signifikan. dan Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa *intelegensia* dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Dan penelitian ini berbentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek untuk mendapatkan data secara fakta. Pengumpulan data digunakan dengan teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Industri 4.0 Tahun 2021 di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Sumber daya, sarana prasarana, pelatihan atau pembelajaran, dan dana, serta dapat mengetahui bagaimana upaya-upaya pengurus Pondok dalam menghadapi faktor-faktor tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara secara tidak langsung telah menggunakan media-media yang mengarah pada Industri 4.0 yaitu telah menggunakan via zoom, data base, marketing pembelajaran melalui media sosial, pembayaran yang sudah menggunakan sistem terpadu dan sistem PSB (penerimaan santri baru) secara online. Tetapi media-media tersebut ada dengan adanya kebutuhan dan tuntutan. Tetapi niat menuju ke 4.0 pengurus belum sepenuhnya ada dan tidak adanya tuntutan dari lembaga. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ditandai dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan hasil pendidikan berproses dengan baik. Revolusi industri 4.0 dapat ditandai dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media digital, pembelajaran dilengkapi dengan jejaring internet, keamanan Lingkungan Pondok Pesantren dilengkapi dengan CCTV 24 jam, Materi-Materi pembelajaran yang mengacu berdasarkan perkembangan dengan desain menghadapi revolusi industri 4.0 semua mengarah ke Industri 4.0 tetapi tidak menjadi prioritas utama, dikarenakan hanya kebutuhan dan keadaan yang menuntut untuk menggunakan media-media tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah swt, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah menggulung tikar-tikar kekafiran dan menebarkan permadani-permadani Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini yang berjudul *“Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021”* tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafaa’at Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Nyai Hj. Handariyatul Masruroh. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
6. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Ini.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

8. Mahya Aliya Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara beserta Departemen bidang Pendidikan.
9. Seluruh teman-teman Mahasiswa/i Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIDA yang senasib seperjuangan.
10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan ini, itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu tentunya skripsi ini sudah pasti banyak kekurangannya. Sudilah kiranya memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini dan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dan atas amal baik semua pihak yang telah memberikan bantuan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis kembalikan segala sesuatunya kepada *Allah Azza Wajalla*, dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 02 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	viii
Halaman Abstrak (Bahasa Inggris).....	ix
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia)	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xvii
Halaman Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Batasan Masalah.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Terdahulu	14
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II TINJAUAN TEORI.....	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Teori	27
1. Manajemen	27
a. Pengertian Manajemen	27
b. Fungsi Manajemen	29
2. Pengertian Pendidikan.....	33
3. Manajemen Pendidikan.....	37
a. Pengertian Manajemen Pendidikan	37
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	42
4. Pondok Pesantren	44
a. Pengertian Pondok Pesantren	44
b. Jenis-jenis Pondok Pesantren	46
c. Ciri-ciri Pondok Pesantren.....	47
d. Elemen-Element Pondok Pesantren.....	48
5. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren	50
a. Pengertian Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.....	50
6. Era Revolusi Industri 4.0.....	51
a. Pengertian Era Revolusi Industri 4.0.....	51
b. Konsep Era Revolusi Industri 4.0.....	55
b. Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0	56
C. Alur Pikir Penelitian	58
D. Preposisi	59

BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	61
D. Subjek Penelitian.....	61
E. Jenis dan Sumber Data	62
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	65
H. Teknik Analisis Data	66
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.....	72
2. Identitas Pondok Pesantren Darussalam	72
3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam PutriUtara	73
4. Personalia Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Masa Abdi 2020/2021 s/d Selesai	75
B. Paparan Data Penelitian dan Temuan Penelitian.....	76
1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0	77
2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kemajuan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0.....	82

3. Upaya Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan di Era Industri 4.0	84
C. Pembahasan	100
1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0	100
2. Faktor Yang Memengaruhi Kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0 Tahun 2021	105
3. Upaya Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0	106
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Contoh Realisasi Program Kerja Lembaga Pendidikan.....	91
Tabel 4.2 Triangulasi Sumber Data	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Era Revolusi Industri 4.0.....	54
Gambar 2.1 Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0.....	57
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	58
Gambar 4.1 Personalia Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.....	75
Gambar 4.2 Dokumentasi Grafik Data Base Pondok Pesantren Putri Utara.....	103
Gambar 4.3 Dokumentasi Proses Pendaftaran Secara Online Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.....	103
Gambar 4.4 Kegiatan Seminar Pendidikan Dewasa Menggunakan Via Zoom...	104
Gambar 4.5 Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara...	109
Gambar 4.6 Rapat Evaluasi Yayasan Bersama Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Draft Interview
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Cek Plagiarism
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia di ciptakan dengan diberikan akal pikiran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini dan juga untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mengembangkan akal pikirannya, manusia memerlukan Pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara individu dengan individu lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, pendidikan merupakan hal penting bagi perkembangan hidup manusia. Sebuah pendidikan memiliki peran dan pengaruh besar dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas dengan kualifikasi kompetensi yang tinggi dalam pendidikan. Sebuah pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya didukung dengan beberapa faktor dan pendukung yang menunjang dalam peningkatan kualitas dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya bila diperbincangkan. Sejak manusia lahir di dunia hingga mereka menemui ajalnya akan tetap melewati suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan pendidikan manusia akan terangkat derajatnya kejenjang yang lebih tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 dikatakan bahwa

pendidikan merupakan: “Usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang terpuji, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Siti Jumiyatis Saadah, 2018: 1).

Kemajuan Pendidikan saat ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dari perubahan pendidikan yang terjadi di belahan negara, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara. Perubahan ini diawali dari revolusi industri satu, yaitu dengan penemuan mesin uap pada abad ke18 yang dinamakan Revolusi Industri 1.0, yang dapat memproduksi barang secara banyak. Pada abad ke 20 dikeluarkan kembali Revolusi Industri 2.0, selanjutnya dengan menggunakan listrik membuat anggaran biaya produksi semakin ekonomis. Revolusi selanjutnya dengan penggunaan komputer diluncurkan pada tahun 1970 an yang dinamakan Industri 3.0. Dan yang terbaru saat ini dengan dikeluarkanya Revolusi Industri 4.0 saat ini dengan keunggulan khusus yaitu dengan rekayasa *intelegensia* dan *internet of things* sebagai roda utama penggerak dan otak dari konektivitas manusia, mesin dan robot. Revolusi ini diluncurkan pada tahun 2010 sampai sekarang (Trisyanti, U, Prasetyo, B, dalam Ahmad Jazuli 2020: 1).

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Memperhatikan sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, mulai dari

materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Ahmad Jazuli, 2020: 17-18).

Pendidikan adalah proses untuk mengubah diri baik tingkah laku dan sikap individu atau sekelompok bertujuan untuk mendewasakan seseorang melalui pelatihan dan pengajaran. Dalam bahasa arab istilah pendidikan terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar (Q.S. al-Baqoroh: 31).”

Dilihat dari kandungan surah diatas, bahwasanya sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Ketika Nabi Adam AS diciptakan sebagai manusia pertama yang diberi jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, Allah mendidik Nabi Adam dengan nama-nama yang ada di belahan bumi ini. Pada awal mulanya Nabi Adam AS tidak tahu apa-apa setelah Allah mengajarnya, akhirnya Nabi Adam AS dapat menjadi tahu. Sehingga proses pendidikan

dalam kehidupan manusia sangatlah penting untuk di pelajari dan di cari (Hamdani, 2011: 13).

Dengan adanya perkembangan dunia saat ini, menuntut manusia untuk dapat mengikutinya sebagai wujud kesiapan untuk bersaing dengan masyarakat global dalam menghadapi perubahan revolusi industri sehingga membutuhkan manajemen pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan zaman utamanya menjadi jembatan dalam pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

Manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan pemikiran yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, keorganisasian, administrasi, dan lain sebagainya (Imron Fauzi, dalam Ahmad Jazuli 2020: 10).

Manajemen dalam arti sempit adalah, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, mengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain. Berdasarkan pemahaman definisi di atas, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar menjadi efektif dan efisien, sehingga dapat mengikuti perkembangan di era revolusi industri 4.0 yang semakin maju dan berkembang (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, dalam Ahmad Jazuli 2020: 10).

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia dan membawa dampak yang tidak sederhana. Revolusi Industri tersebut berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, bahkan sampai ke dunia pendidikan (Hair, 2019). Dalam dunia pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan yang sangat besar, oleh karena itu lembaga pendidikan memerlukan upaya untuk membentuk mental manusia yang tangguh, berakhlakul karimah, cerdas, tahan uji, siap berkompetitif, sehingga harus siap dalam menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 ini (Widianingsih, dalam Sa'diyah dkk, 2020).

Pendidikan di tuntut untuk menyesuaikan dengan keberadaan era kemajuan teknologi saat ini, begitupun juga dengan lembaga pendidikan pondok pesantren yang harus menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga Pondok Pesantren sangat penting berperan sebagai lembaga pendidikan mencetak generasi yang unggul. selain memperoleh ilmu pengetahuan agama yang sangat bermanfaat juga wajib memberi bekal maksimal dalam membentuk kepribadian yang percaya diri dengan kecerdasan akal yang diikuti dengan kecerdasan moral dan akhlak mulia dengan perubahan zaman yang begitu cepat.

Pondok pesantren sudah ada sebelum Indonesia merdeka bahkan para santrilah yang ikut andil dalam berjuang melawan penjajah hingga Indonesia merdeka, berapa ratus santri yang Syahid Fi Sabilillah demi kemerdekaan Indonesia, maka mustahil santri anti dengan NKRI. Pondok

pesantren dari dulu hingga sekarang masih istiqomah untuk mencerdaskan para penuntut ilmu, mempelajari kitab-kitab kuning dari para ulama terdahulu, dan Pelajaran umum bahkan sampai saat ini. Pondok pesantren mengembangkan sistemnya dengan pola modern tetapi dengan tidak meninggalkan ajaran-ajaran ulama' terdahulu (Ahmad Jazuli, 2020: 3).

Pondok Pesantren merupakan tempat berteduh para santri untuk menuntut ilmu agama Islam. Pondok Pesantren dipimpin oleh seorang Kiyai dan dibantu oleh para santrinya yang telah di percaya untuk mengelola Pondok Pesantren serta organisasi atau lembaga yang berada di dalam pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Tumbuh dan berkembang jauh sebelum Indonesia merdeka, serta telah menjadi produk budaya Indonesia dengan sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di Nusantara (Muhammad Fauzinuddin Faiz. 2015: 11).

Kaitannya dengan manajemen Pendidikan Pesantren yang merupakan tempat penggunaan sumber daya yang efektif untuk mewujudkan suatu manajemen pengelolaan yang baik. Dalam perspektif seremonial, pesantren dipandang sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan sistem pendidikan. Seperti layaknya lembaga pendidikan formal lainnya yang berperan dalam mewujudkan sebagian cita-cita, dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh undang-undang sistem pendidikan.

Pondok Pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik, karena di pondok pesantren terdapat figur Kiyai yang berperan sangat penting dalam mewarnai pesantrennya

dan melakukan Perbaikan-perbaikan yang secara terus-menerus terhadap pesantren, baik dari segi manajemen pendidikan, akademika (kurikulum) maupun fasilitas yang menjadikan pesantren tidak tertinggal oleh zaman.

Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan pokok agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi era revolusi yang semakin maju, serta sebagai landasan perkembangan dimasa yang akan datang. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren berperan penting dalam mewujudkan Pondok Pesantren secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pondok Pesantren sebaiknya tidak bersifat tertutup dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara langsung seluruh kegiatan di Pondok Pesantren tersebut. Dan alasan lainnya kenapa Pondok Pesantren tidak tertutup karena selain mendidik para santri, pondok pesantren juga mempunyai tanggung jawab sosial untuk membimbing masyarakat sekitarnya mengenai tatacara kehidupan yang Islami (Siti Jumiyatis Saadah, 2018: 4).

Menyadari akan pentingnya pendidikan yang merupakan sebuah investasi jangka panjang, yang nantinya dapat di petik dan di rasakan hasilnya di masa mendatang. Maka *Mbah Kiyai Syafa'at* yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sangat memprioritaskan pendidikan Islami sebagai langkah persiapan penerus estafet perjuangan beliau di masa yang akan datang (Muhammad Fauzinuddin Faiz. 2015:111). Visi seorang santri dalam melihat masa depannya haruslah berkualitas baik dalam ilmu, moral, dan dedikasi sosialnya. Maka terbangunlah sebuah Lembaga Pendidikan Islam Pondok

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi (para pengurus Pondok Pesantren Darussalam).

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu Pondok Pesantren terbesar di tanah Banyuwangi. Pondok Pesantren ini berdiri sejak 15 Januari 1951. Awal dari Pondok ini bermula dari beberapa santri yang masih bisa terhitung dengan jari, hingga akhirnya berkembang menjadi ±7000 santri Putra dan Putri tahun 2021. Pondok Pesantren ini bergerak di bidang sosial dengan menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal bagi anak-anak Muslim Banyuwangi hingga luar Banyuwangi (Muhammad Fauzinuddin Faiz. 2015:12).

Pondok Pesantren Darussalam salah satu satuan lembaga pendidikan yang berada di Dusun Blokagung yang saat ini sangatlah berkembang pesat baik dari pendidikan formal, maupun non formal. Yayasan ini menaungi beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal diantaranya: (KB) Kelompok bermain Darussalam, SD Darussalam, SMP Plus Darussalam, MTs Al Amiriyyah, SMK Darussalam, SMA Darussalam, MA Al Amiriyyah, (IAIDA) Institut Agama Islam Darussalam, (AKD) Akademi Komunitas Darussalam dan Muaddalah yang juga baru di laksanakan oleh lembaga pondok pesantren serta Madrasah Diniyah dan Ma'had Aly Darussalam. Lembaga non formal yang dinaungi yayasan ini diantaranya: TPQ Darussalam, serta pondok pesantren Darussalam Putra dan Putri, dan Pondok Pesantren Darussalam Putri terbagi menjadi dua bagian yaitu Pondok Pesantren Putri Selatan dan Pondok Pesantren Putri Utara.

Dalam menghadapi perubahan zaman, tantangan, dan hambatan tentunya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung, harus siap dalam menunjang pembelajaran santri dengan memperhatikan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan di masa sekarang. Terutama dalam bidang pengelolaan manajemen pendidikannya, sehingga dapat menghadapi dan mengikuti perubahan era revolusi industri 4.0 yang semakin canggih. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung dituntut untuk bisa meningkatkan sarana dan prasarana serta mengembangkan kualitas pembelajaran. Upaya untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan dunia yang semakin canggih.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam sudah menggunakan kecanggihan teknologi secara bertahap diantaranya: Pondok Pesantren sudah menggunakan sistem data base, marketing pembelajaran melalui media sosial, sudah menggunakan kecanggihan teknologi dengan bentuk live via zoom dalam acara yang diadakan di Pondok Pesantren Putri Utara, administrasi yang sudah menggunakan sistem terpadu, CCTV dalam pemantauan keamanan, memfasilitasi wifi public (*internet center*) serta sistem yang akan dikembangkan bahkan sudah berjalan di tahun ini yaitu sistem PSB yang mana menggunakan sistem *Development* atau pengembangan yang mana mempermudah peserta didik dalam pendaftaran melalui website.

Pada saat ini Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Meskipun demikian penulis masih menemukan kendala yang memengaruhi perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam era revolusi industri saat ini diantaranya:

1. Masih kurang memadainya fasilitas dan media-media penunjang pendidikan di pondok Pesantren Putri Utara Darussalam.
2. Sumberdaya manusianya yang sampai saat ini belum maksimal dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
3. Belum tercapainya pembelajaran tentang pendalaman teknologi masa kini.
4. Pembiayaan yang masih belum menunjang dalam hal pengembangan teknologi

Berdasarkan masalah tersebut erat kaitanya dengan manajemen pendidikan Pondok Pesantren. Oleh dasar itu menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya, dengan judul ***“Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021.”***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 pada tahun 2020/2021?
2. Apa faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 pada tahun 2020/2021?
3. Apa upaya pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di era revolusi industri 4.0 pada tahun 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dalam meningkatkan manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0 tahun 2020/2021.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang di maksud dalam penelitian ini untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti. Agar tidak terjadi pelebaran masalah yang akan dibahas, Adapun dalam penelitian ini batasan masalah yang akan dibahas antara lain:

1. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun 2020/2021.
2. Manajemen Pendidikan yang diteliti adalah Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang berkembang dan faktor-faktor yang memengaruhi Manajemennya dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 dan sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi pembaca

1. Memberikan pandangan tentang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0
2. Menjadikan pembaca mengetahui bagaimana pengelolaan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam terkait faktor-faktor (Sarana prasarana, SDM dan lainnya) sebagai penunjang penyelenggaraan Pendidikan Pesantren dalam menghadapi perkembangan.

b. Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan kedepan dan memberikan pengetahuan pesantren dalam upaya peningkatan Pendidikan bagi para santri serta memberikan pemikiran dan ide terhadap pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0

c. Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang Manajemen Pendidikan di jalur pendidikan non formal khususnya di pondok pesantren.

d. Program Studi Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu serta penjelasan dan hasil penelitian sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian dalam membuat penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan pengulangan atau kesamaan dalam penelitian:

1. Tesis Ahmad Jazuli (2020) Dengan judul Manajemen Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dapat melihat bagaimana penerapan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di kabupaten Kampar, dan ada beberapa faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di kabupaten Kampar yaitu kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, pelatihan, dan partisipasi orang tua serta pemerintah.

2. Skripsi Siti Jumiyatis Saadah (2018) dengan Judul Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam kelurahan gebugan kecamatan bergas kabupaten semarang.

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara pengasuh, ustaz/ustazah, dan santri dan sumber sekunder berupa foto-

foto kegiatan terkait dengan Manajemen Pendidikan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentai.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan pendidikan di pondok pesantren Darussalam Gebugan berkaitan dengan kurikulum yang awalnya menentukan jadwal pelajaran yang akan dipelajari santri, perekrutan tenaga pendidik dengan beberapa tahapan, santri baru yang masuk tidak harus pada awal tahun ajaran, pengadaan sarana dan prasarana melalui musyawarah pengurus, bendahara merencanakan anggaran belanja tahunan, humas menentukan koordinator dalam jajaran kepengurusan.

Kedua, pengelolaan pendidikan meliputi kurikulum yang diterapkan yaitu ala pesantren salafi dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan, dan pembelajaran masa kini yaitu pembelajaran dengan sistem klasikal meliputi tajwid, kitab-kitab akhlak, nahwu shorof dan fiqih. Ustaz/ustazah yang terkait boleh mengikuti pendidikan madrasah diniyyah dan santri diperbolehkan mengikuti pembelajaran ganda (formal dan pesantren), pembentukan jadwal piket untuk perawatan sarana dan prasarana, laporan pertanggung jawaban oleh TU pada akhir tahun.

Ketiga, faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan meliputi waktu pembelajaran yang dirasa kurang lama, fasilitas pendukung santri yang sepenuhnya belum mencukupi, motivasi belajar santri yang masih kurang. Faktor pendukung dalam pelaksanaan

pendidikan meliputi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, ustaz/ustazah yang ahli dalam bidang yang diajarkan. Kedisiplinan santri dikoordinir oleh dewan pengurus dengan sepenuh hati, pembiayaan yang tergolong murah dan adanya kepercayaan masyarakat untuk mensantrikan anaknya.

3. Jurnal Nurul Lailiyatus Sa'diyah dkk (2020) dengan judul Perkembangan Pembelajaran PAI sekolah Adiwiyata dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adapun alasannya karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2016).

Data yang diperoleh dari sumber atau informan yang dapat dipercaya langsung di lapangan. Peneliti mengambil subyek penelitian di SMA Negeri 1 Lamongan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru PAI serta siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dan teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terkait dengan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di SMA Negeri 1 Lamongan, bahwa Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam menghadapi Era Revolusi Industri di SMA Negeri 1

Lamongan. Guru PAI telah mengembangkan pembelajaran PAI dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, dengan memanfaatkan program adiwiyata yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan kondisi, metode, maupun hasil pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Dengan selalu menyesuaikan pembelajaran dengan Perkembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Seperti guru selalu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan cara menyuruh siswa untuk memanfaatkan internet sebagai media untuk mencari materi pembelajaran yang tidak ada dibuku, dan di sesuaikan dengan Perkembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa faktor yaitu: Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

a) Faktor pendukung: Latar belakang pendidikan siswa seperti dari pondok pesantren ataupun sekolah agama, adanya kegiatan ekstrakurikuler KSI (Kelompok Studi Islam) yang di dalamnya ada kajian-kajian keislaman yang berkaitan dengan materi-materi pembelajaran PAI. Adanya pembiasaan-pembiasaan program keagamaan yang sudah dijadwalkan dengan baik di sekolah, adanya sarana prasarana yang ada disekolah, adanya kurikulum

adhiyata yang diintegrasikan pada pembelajaran PAI. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, materi yang diajarkan oleh guru PAI menarik, kemampuan dan semangat siswa dalam mempelajari dan menerima materi pembelajaran PAI.

- b) Faktor Penghambat: Latar belakang siswa dari sekolah-sekolah umum yang masih sulit dalam memahami pembelajaran PAI karena kurangnya pengetahuan keagamaan, dukungan dari keluarga yang tidak optimal, terlalu dimanja oleh orangtua yang mengakibatkan siswa seenaknya sendiri dan berani kepada guru, materi PAI yang diajarkan tidak sedetail mungkin karena keterbatasan waktu pembelajaran, munculnya rasa bosan, malas, mengantuk, dan ramai pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini juga dijelaskan cara mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adhiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, yaitu dengan Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, Memberikan motivasi maupun dorongan untuk membangkitkan semangat siswa, melakukan kerjasama antara antara siswa, guru, dan orang tua, pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an dan kajian studi Islam untuk menunjang pemahaman siswa pada pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru memberikan arahan, semangat dan gurauan kepada siswa untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dan memanfaatkan program adiwiyata untuk bisa menghilangkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif di luar kelas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang runtut dari satu bab ke bab yang selanjutnya. Sedangkan Sistematika sendiri memiliki arti suatu tata urutan yang saling berkaitan, saling berhubungan dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan laporan hasil penelitian.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu, dan berbagai pembahasan landasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Yaitu teori-teori tentang Manajemen Pendidikan Pondok

Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Tinjauan teori yang berisi tentang telaah terhadap hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Mengakhiri penulisan skripsi, pada bab kelima akan diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari penelitian, tindak lanjut peneliti dan saran atau rekomendasi yang diajukan yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dari subjek penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu serta penjelasan dan hasil penelitian sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian dalam membuat penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan pengulangan atau kesamaan dalam penelitian:

1. Tesis Ahmad Jazuli (2020) Dengan judul Manajemen Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dapat melihat bagaimana penerapan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di kabupaten Kampar, dan ada beberapa faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di kabupaten Kampar yaitu kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, pelatihan, dan partisipasi orang tua serta pemerintah.

2. Skripsi Siti Jumiyatis Saadah (2018) dengan Judul Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam kelurahan gebugan kecamatan bergas kabupaten semarang.

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data

dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara pengasuh, ustaz/ustazah, dan santri dan sumber sekunder berupa foto-foto kegiatan terkait dengan Manajemen Pendidikan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentai.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan pendidikan di pondok pesantren Darussalam Gebugan berkaitan dengan kurikulum yang awalnya menentukan jadwal pelajaran yang akan dipelajari santri, perekrutan tenaga pendidik dengan beberapa tahapan, santri baru yang masuk tidak harus pada awal tahun ajaran, pengadaan sarana dan prasarana melalui musyawarah pengurus, bendahara merencanakan anggaran belanja tahunan, humas menentukan koordinator dalam jajaran kepengurusan.

Kedua, pengelolaan pendidikan meliputi kurikulum yang diterapkan yaitu ala pesantren salafi dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan, dan pembelajaran masa kini yaitu pembelajaran dengan sistem klasikal meliputi tajwid, kitab-kitab akhlak, nahwu shorof dan fiqih. Ustadz/ustadzah yang terkait boleh mengikuti pendidikan madrasah diniyyah dan santri diperbolehkan mengikuti pembelajaran ganda (formal dan pesantren), pembentukan jadwal piket untuk perawatan sarana dan prasarana, laporan pertanggung jawaban oleh TU pada akhir tahun.

Ketiga, faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan meliputi waktu pembelajaran yang dirasa kurang lama, fasilitas

pendukung santri yang sepenuhnya belum mencukupi, motivasi belajar santri yang masih kurang. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan meliputi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, ustaz/ustazah yang ahli dalam bidang yang diajarkan. Kedisiplinan santri dikoordinir oleh dewan pengurus dengan sepenuh hati, pembiayaan yang tergolong murah dan adanya kepercayaan masyarakat untuk mensantrikan anaknya.

3. Jurnal Nurul Lailiyatus Sa'diyah dkk (2020) dengan judul Perkembangan Pembelajaran PAI sekolah Adiwiyata dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adapun alasannya karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2016).

Data yang diperoleh dari sumber atau informan yang dapat dipercaya langsung di lapangan. Peneliti mengambil subyek penelitian di SMA Negeri 1 Lamongan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru PAI serta siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dan teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terkait dengan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di SMA Negeri 1 Lamongan,

bahwa Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam menghadapi Era Revolusi Industri di SMA Negeri 1 Lamongan. Guru PAI telah mengembangkan pembelajaran PAI dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, dengan memanfaatkan program adiwiyata yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan kondisi, metode, maupun hasil pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Dengan selalu menyesuaikan pembelajaran dengan Perkembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Seperti guru selalu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan cara menyuruh siswa untuk memanfaatkan internet sebagai media untuk mencari materi pembelajaran yang tidak ada dibuku, dan di sesuaikan dengan Perkembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa faktor yaitu: Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

a) Faktor pendukung: Latar belakang pendidikan siswa seperti dari pondok pesantren ataupun sekolah agama, adanya kegiatan ekstrakurikuler KSI (Kelompok Studi Islam) yang di dalamnya ada kajian-kajian keislaman yang berkaitan dengan materi-materi pembelajaran PAI. Adanya pembiasaan-pembiasaan program

keagamaan yang sudah dijadwalkan dengan baik di sekolah, adanya sarana prasarana yang ada di sekolah, adanya kurikulum adiwiyata yang diintegrasikan pada pembelajaran PAI. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, materi yang diajarkan oleh guru PAI menarik, kemampuan dan semangat siswa dalam mempelajari dan menerima materi pembelajaran PAI.

- b) Faktor Penghambat: Latar belakang siswa dari sekolah-sekolah umum yang masih sulit dalam memahami pembelajaran PAI karena kurangnya pengetahuan keagamaan, dukungan dari keluarga yang tidak optimal, terlalu dimanja oleh orangtua yang mengakibatkan siswa seenaknya sendiri dan berani kepada guru, materi PAI yang diajarkan tidak sedetail mungkin karena keterbatasan waktu pembelajaran, munculnya rasa bosan, malas, mengantuk, dan ramai pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini juga dijelaskan cara mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, yaitu dengan Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, Memberikan motivasi maupun dorongan untuk membangkitkan semangat siswa, melakukan kerjasama antara antara siswa, guru, dan orang tua, pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an

dan kajian studi Islam untuk menunjang pemahaman siswa pada pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru memberikan arahan, semangat dan gurauan kepada siswa untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan memanfaatkan program adiwiyata untuk bisa menghilangkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif di luar kelas.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Ahmad Jazuli tahun 2020 “Manajemen pondok pesantren modern dalam menghadapi Era Revolusi industri 4.0 di kabupaten Kampar.	Adapun metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Field Research (penelitian lapangan) yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Adanya pembahasan yang berkaitan tentang manajemen pondok pesantren dalam revolusi industri 4.0	Objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda
2.	Penelitian oleh Siti Jumiyatis Saadah tahun 2018	Jenis penelitian ini menggunakan	Dengan metode penelitian yang sama	Adapun perbedaannya terletak pada objek

	“Manajemen pendidikan dipondok pesantren Darussalam kelurahan gebugan kecamatan bergas kabupaten semarang”.	an pendekatan deskriptif kualitatif.	dan adanya pembahasan manajemen pondok pesantren	penelitian yang berbeda dan pembahasan yang berbeda pula
3.	Penelitian oleh Nurul Lailiyatus Sa'diyah, Victor Imaduddin Ahmad, Hapi Ikmal, tahun 2020 “Pengembangan pembelajaran pai sekolah adiwiyata dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Dengan metode penelitian yang sama dan danya pembahasan yang terkait tentang menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda, tahun penelitian yang berbeda, dan pembahasan yang berbeda pula.

Sumber Data: Olahan Peneliti 2021.

B. Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Didalam Bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata mufrod *adaara*, yaitu mengatur. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawir dalam Rahmad Hiadayat & Candra Wijaya, (2017: 5).

Sementara dalam kamus Bahasa Inggris karangan John M. Echols dan Hasan Shadily manajemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola, serta memperlakukan.

Sedangkan manajemen sendiri, dalam kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan cara penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, 2013: 870).

Menurut pendapat Parker, bahwa pengertian manajemen yaitu suatu seni melakukan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun manajemen dalam arti luas yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan serta pengendalian (P4) sumber daya dalam suatu organisasi untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Husaini Usman, 2013: 5).

Berdasarkan pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, diantaranya:

- a) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b) Manajemen yaitu suatu sistem kerja sama dengan pembagian-pembagian peranan yang jelas.
- c) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Didalam proses tersebut, memerlukan tahapan-tahapan dalam menjalankan fungsi manajemen. Berikut ini adalah fungsi manajemen diantaranya yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan tujuan atas sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Nanang Fattah dalam Tesis Ahmad Jazuli 2020: 13). Dan juga merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai jangka waktu yang telah ditentukan serta pemantauan dan penilaian atas pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yaitu sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah sumber daya manusia (guru dan personel sekolah lainnya), serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas-tugas dalam hal pencapaian tujuan sekolah. Kemudian yang termasuk dalam pengorganisasian ini adalah penetapan tugas, tanggung jawab, wewenang yang

diberikan tanggung jawab tersebut, dan juga mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan yang diinginkan.

Organizing (pengorganisasian) ini terdiri dari beberapa kegiatan di antaranya sebagai berikut:

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang dibutuhkan guna penyusunan rangka kerja yang efektif dan efisien.
 - b) Mengelompokkan bagian-bagian kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
 - c) Membentuk struktur wewenang dan juga mekanisme koordinasi.
 - d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedurnya.
 - e) Memilih dan mengadakan latihan, dan pendidikan tenaga kerja, serta mencari sumber-sumber lainnya yang diperlukan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari kelompok atau organisasi yang tidak dapat di pisahkan. Karena tindakan *actuating* dapat memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap awal dari pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju dalam tujuan yang telah ditetapkan, serta dengan memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka dapat menyadari dan timbul

kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik (Tantowi dalam Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017: 29).

4) Pelaksanaan

Banyak orang mengira bahwa yang bertanggung jawab melaksanakan manajemen pendidikan hanyalah kepala sekolah dan staf usaha. Pemikiran seperti itu tentu saja keliru. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang sifatnya melayani. Baik dalam kegiatan belajar mengajar, manajemen juga berfungsi untuk melancarkan jalannya proses tersebut, atau dapat membantu terlaksananya kegiatan sehingga dapat mencapai dan memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan dalam manajemen dikatakan baik, ketika manajemen dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua pihak sekolah. Selain itu, dikatakan baik ketika antara perencanaan, dan pelaksanaan, serta hasil berkesinambungan dengan baik.

5) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Koontz yang dikutip dari buku Daryanto “controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans”. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan, guna meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan (Imam Machali & Ara Hidayat dalam Ahmad Jazuli 2020: 16).

Controlling atau pengawasan, yang juga disebut sebagai pengendalian, merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengadakan penilaian dan sekaligus perlu juga mengadakan koreksi. Sehingga apapun yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke arah yang benar, dengan maksud tercapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengendalian merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara efektif dan efisien, serta diadakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan suatu perangkat yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Ada tiga poin penting didalam konsep perbaikan atau evaluasi yaitu: pertimbangan (*judgement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (*defensible criteria*). Dalam aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai kegiatan dan konsep dari konsep lainnya, seperti pengukuran (*meansurement*). Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan, tujuan perbaikan atau evaluasi diantaranya yaitu:

- a) Untuk mendapatkan dasar pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa saja yang telah dicapai, dan apa yang belum dicapai, serta apa saja hala-hal yang perlu diperbaiki dan mendapatkan perhatian khusus.

- b) Untuk memastikan atau menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien dan ekonomis.
 - c) Untuk memperoleh fakta atau kebenaran mengenai kesulitan, hambatan, dan penyimpangan itu dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan, dan kemajuan belajar.
- 7) Hasil

Hasil manajemen dapat dikatakan baik ketika ada kesesuaian atau keseimbangan antara perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya. Sehingga tujuan dalam manajemen yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengertian Pendidikan

Hakikat dari Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan didalam diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dapat membantu manusia mengangkat derajatnya, dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan (Kompri, 2015: 15).

Pendidikan didalam pelaksanaannya sejauh ini diketahui sebagai usaha yang berbentuk suatu bimbingan kepada anak didik untuk mengarahkan anak ke arah pencapaian cita-cita yang di

inginkan, dan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, di antaranya yaitu: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Dari kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau berjalan dengan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, komplementer, dan berkesinambungan.

Dalam pengertian sempit pendidikan merupakan sekolah atau persekolahan (*schooling*). Pendidikan merupakan suatu pengaruh yang diupayakan dan direkayasa atau diatur sekolah untuk anak dan remaja yang dipasrahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan bertanggung jawab serta memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dalam pengertian luas pendidikan ialah sama dengan kehidupan. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang.

Pendidikan menurut pengertian alternatif atau terbatas adalah usaha dasar yang mana dilakukan oleh keluarga, dan masyarakat, serta pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan kehidupan sekarang atau yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Mudyaharjo dalam Kompri (2015: 35).

Menurut Dwi Siswoyo dkk dalam Kompri (2015: 16), bahwa pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat (1) yaitu “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk dapat memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Merujuk pada UU Sisdiknas tersebut, proses pendidikan wajib dilaksanakan dengan sadar dan terencana.

Artinya adalah bahwa secara tidak sadar proses kegiatan pendidikan tidak dapat dilaksanakan, baik oleh yang mendidik maupun yang dididik. Semua upaya penyelenggaraan pendidikan dirancang secara mantap, lengkap, jelas, dan utuh berdasarkan pertimbangan yang rasional dan objektif, bukan berdasarkan pada ketidaksengajaan dan kebetulan, atau bersifat incidental, atau coba-coba tanpa pertanggungjawaban. Kesadaran tidak hanya didasari oleh informasi data yang akurat, namun juga kesadaran yang tinggi

pada pendidikan generasi mendatang (Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, 2020: 11).

Pendapat Abuddin Nata dalam Ahmad Jazuli (2020: 19) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang di dalamnya ada proses belajar untuk menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat dan sebagainya, yang dimiliki oleh manusia. Karena di dalamnya terdapat suatu proses, sehingga hasilnya akan berubah dari awal sebelum seseorang itu mendapatkan pendidikan sampai ia sudah mendapatkan pendidikan.

Tujuan pendidikan (Depdiknas, 2003) dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: “Tujuan pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap atau aktif, kreatif, mandiri, sehingga dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Kompri, 2015:17).

Pendidikan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik yang menyangkut derajat kehidupan seseorang sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan asal mula kejadiannya. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan kehidupan yang diinginkan. Setiap sistem pendidikan tentu memiliki dasar tujuan yang digunakan sebagai acuan bagi

pelaksanaan pendidikan secara umum, penyelenggaraan kegiatan pendidikan bertujuan untuk:

1. Membantu membentuk kepribadian
2. Melakukan pembinaan moral
3. Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan sesuai tujuan beragama dan bernegara

Ada dua macam tujuan pendidikan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara yaitu sasaran yang harus dicapai dalam melaksanakan pendidikan. Tujuan sementara di sini, ialah tercapainya berbagai kemampuan, seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan ilmu masyarakat, kesusilaan, dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani. Adapun tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya kepribadian peserta didik yang seutuhnya. Kepribadian di sini ialah kepribadian yang seluruh aspeknya merealisasikan tujuan pendidikan. Dan tujuan sementara merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir.

3. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Sebuah pendapat mengemukakan manajemen pendidikan bisa diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan memadukan sumber-sumber pendidikan, agar dapat terpusat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Made Pidarta, dalam Siti Jumiyatis Saadah 2018:

17). Pada dasarnya pengertian Manajemen Pendidikan merupakan implementasi teori-teori manajemen dalam bidang pendidikan.

Arikunto dan Yuliana (2012: 4) mengatakan bahwa, Manajemen Pendidikan sebagai suatu aktivitas atau rangkaian kegiatan yang merupakan proses pengelolaan, usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Sejalan dengan hal diatas, Mulyasa dalam Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati (2020: 14-15), mengemukakan bahwa Manajemen Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Selain itu, Engkoswara juga berpendapat bahwa Manajemen Pendidikan dalam pengertian seluas-luasnya ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara menata sumberdaya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan secara produktif, dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang ikut serta dalam pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan beberapa terminologi diatas, di simpulkan bahwa:

- 1) Manajemen Pendidikan merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengatur sumber daya pendidikan guna tercapainya

tujuan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien pada khususnya dan tujuan pada umumnya.

- 2) Manajemen Pendidikan adalah seluruh proses kegiatan manajemen yang di lakukan secara bersama-sama antar komponen di dalam bidang pendidikan guna tercapainya tujuan yang di tetapkan.
- 3) Manajemen Pendidikan yaitu mendayagunakan sumber daya pendidikan, sehingga dapat efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu pengelolaan sumber daya pendidikan dalam mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensinya sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlakqul karimah serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Usman, dalam Siti Jumiyatis Saadah 2018: 18).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَاقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs. Ar-Ra’du: 11).

Dari kandungan surah diatas, bahwasanya Manajemen pendidikan ialah sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan, kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan. Yang bertujuan untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus yang semuanya mengandung maksud mengubah nasib kaum yang berada dalam kebodohan dan berusaha menjadi yang diharapkan oleh Allah SWT. Yang mengemban misi sebagai kholifah di muka bumi. Sebagai kholifah manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Kedudukan manusia sebagai kholifah memainkan peran ganda yaitu sebagai pemimpin sekaligus sebagai pengelola (*manager*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Baqoroh ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
 أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
 وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah, ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (kholifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari ayat diatas mengisyaratkan bahwa kedudukan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah. Sebagai konsekuensinya, manusia harus mengabdikan dirinya sebagaimana layaknya pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap alam raya ini. Pada hakekatnya, manusia diciptakan di dunia ini tidak lain melainkan untuk berbakti kepada Allah SWT. Bentuk pengabdianya kepada sang pencipta dilakukan secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupannya baik menyangkut interaksinya dengan pencipta, interaksinya dengan sesama manusia maupun interaksinya dengan alam atau lingkungan.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Secara umum, tujuan Manajemen Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan pelayanan peserta didik dalam organisasi sekolah. Hal ini sebagaimana diuraikan oleh Bush dan Coleman dalam Hendro Widodo dan Etyk

Nurhayati (2020: 18) bahwa: *the purpose of educational Managemen is to facilitate student learning and in doing so to serve as a model for the learning process.* Tujuan Manajemen Pendidikan erat kaitannya dengan:

1. Pelayanan berdasarkan tingkat pendidikan dan kelompok umur
2. Pelayanan masyarakat oleh institusi sekolah, dan
3. Perluasan tujuan pembelajaran meliputi keterampilan sosial seperti *teamwork* dan hubungan personal yang baik

Secara lebih terperinci, Usman (2008: 8) merumuskan tujuan dan manfaat Manajemen Pendidikan antara lain:

1. Terwujudnya keadaan belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara
3. Tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer
4. Tercapainya suatu tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori mengenai proses dan tugas administrasi pendidikan
6. Teratasinya masalah tentang mutu pendidikan

Sedangkan manfaat Manajemen Pendidikan adalah:

1. Menciptakan suasana belajar yang bermutu dan menyenangkan, serta cara belajar yang baik
2. Meningkatkan kompetensi administrator dan manajer pendidikan
3. Mendapatkan tenaga yang profesional

Menurut Hamalik (2012: 80) tujuan Manajemen Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum Manajemen Pendidikan

Secara umum manajemen pendidikan mempunyai tujuan menyusun suatu sistem pengelolaan yang meliputi:

- a) Administrasi dan organisasi kurikulum
- b) Pengelolaan dan ketenagaan
- c) Pengelolaan sarana dan prasarana
- d) Pengelolaan pembiayaan
- e) Pengelolaan media
- f) Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan

2. Tujuan khusus Manajemen Pendidikan

Secara khusus tujuan manajemen pendidikan adalah terciptanya suatu sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan sehingga mencapai sasaran, dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pengelola program, tenaga pelatih fasilitator, tenaga perpustakaan, dan tenaga teknis lainnya, serta tenaga tata usaha dan tenaga pembimbing.

Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan dan manfaat dari Manajemen Pendidikan adalah agar pelaksanaan pendidikan yang sudah terencana dan ditetapkan tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, serta pengembangan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi kemanusiaan peserta didik (Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, 2020: 18-21).

4. Pondok pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantren yang berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama islam. Pesantren di pulau Jawa dan Madura sering disebut dengan pondok. Sementara itu, di Aceh corak pendidikan itu disebut meunasah, dan di Sumatera Barat

disebut dengan surau (Faozan dalam Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, 2020: 285).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih di kenal dengan sebutan “kiyai”. Asrama untuk santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiyai bertempat tinggal (Zamakhsyari Dhofier: 24).

Secara sosiologis pesantren dapat dikategorikan sebagai sebuah subkultur dalam masyarakat karena ciri-ciri yang unik, seperti cara hidup yang dianut oleh para santri, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan penerapan moral sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan sumbangsih positif terhadap terciptanya masyarakat yang relegius.

Dalam buku Zamakhsyari Dofier mengatakan bahwa, pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang dapat membedakannya dengan sistem

pendidikan lainnya. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, para santri tertarik dengan kemashuran atau kedalaman ilmu sang kiyai, sehingga mereka ingin mendekati diri mereka kepada sang kiyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri. *Ketiga*, santri menganggap kiyainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kiyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi dan didik. Salah satu perlindungan yang diberikan oleh kiyai yaitu dengan menyediakan pemondokan atau tempat tinggal bagi para santri (Ahmad Jazuli, 2020: 26).

b. Jenis-jenis Pondok Pesantren

1. Pesantren Salafi

Pesantren salafi adalah jenis pesantren yang masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren ini pengajaran pengetahuan umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat dipertahankan. Pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan seperti yang dilakukan di lembaga-lembaga pengajaran bentuk lama.

2. Pesantren Khalafi

Pesantren khalafi adalah jenis pesantren yang tampak menerima hal-hal baru yang dinilai baik dan tetap

mempertahankan tradisi lama yang baik. Pesantren sejenis ini mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren. Tetapi pengajaran kitab islam klasik masih tetap dipertahankan. Pesantren dalam bentuk ini diklasifikasikan sebagai pesantren modern dimana tradisi salaf sudah ditinggalkan sama sekali.

c. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Merujuk uraian terdahulu, maka dapat didefinisikan ciri-ciri Pondok Pesantren sebagai berikut:

1. Kepatuhan santri kepada kiyai. Para santri menganggap bahwa menentang kiyai, selain tidak sopan juga dilarang agama. Bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
2. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan peantren.
3. Jiwa tolong menolong dan persaudaraan (*ukhwah islamiyyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
4. Disiplin, untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
5. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir, dan shalat tahajut, dan bentuk-bentuk riyadoh lainnya atau meneladani kyai nya yang menonjolkan sikap zuhud.

6. Pemberian ijazah, yang pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada para santri-santri yang berprestasi

d. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

1. Kiyai

Kiyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Disamping itu, kiyai pondok pesantren biasanya juga sekaligus penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat wajar jika dalam pertumbuhannya pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiyai.

2. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah islam dan negara-negara lainnya.

3. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat lima waktu, khutbah dan salat Jumat, dan pengajaran kitab Islam klasik. Sejak zaman Nabi Muhammad saw, masjid telah menjadi pusat pendidikan

Islam.

Kaum muslimin selalu menggunakan masjid untuk tempat beribadah, pertemuan musyawarah, pusat pendidikan, pengajian, kegiatan, serta aktivitas administrasi dan kultural. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

4. Santri

Santri adalah para penuntut ilmu yang mencari ilmu kepada kiyai dan tinggal di pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiyai atau buya apabila memiliki lembaga pendidikan pesantren dan para santri tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab kuning. Dengan demikian, eksistensi kiyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pondok pesantren. Pada umumnya santri terbagi menjadi dua kategori. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Oleh karenanya, hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan yang diberikan kesempatan untuk belajar di sebuah pesantren besar.

5. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan Pondok Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan pesantren agar terpusat dalam usaha agar tercapai tujuan pendidikan pesantren, yang telah ditentukan (Hamzah: 32). Dengan kata lain Manajemen Pendidikan adalah mobilisasi (mengatur) segala sumberdaya pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen yang mempunyai arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang dianjurkan dalam ajaran Islam, sebab dalam Islam arah tujuan yang jelas, landasan yang kokoh dan kaifiyah yang benar merupakan amal perbuatan yang disenangi oleh Allah SWT. Dalam setiap organisasi termasuk Pendidikan Pondok Pesantren memiliki aktifitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut, salah satu aktifitas tersebut adalah manajemen.

Dengan adanya pengetahuan manajemen pengelolaan Pondok Pesantren dapat mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadist ke dalam lembaga Pesantren. Sebagaimana telah diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu

sama lain. Komponen tersebut meliputi landasan kompetensi dan profesionalisme ustaz, pola hubungan ustaz dengan santri, tujuan kurikulum, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi dan yang lainnya. Berbagai komponen ini sering berjalan apa adanya alami dan tradisional karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang.

Keberhasilan Manajemen Pendidikan Pesantren sangat ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Pondok Pesantren. Manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan seorang pemimpin adalah menarik, mengembangkan, dan memotivasi pengurus guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan tenaga kependidikan serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi (Siti Jumiyatis saadah, 2018: 20).

6. Era Revolusi industri 4.0

a. Pengertian Era Revolusi Industri 4.0

Secara umum, pengertian revolusi industri 4.0 yaitu ketika suatu kemajuan teknologi yang besar, disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan kebudayaan yang signifikan. Revolusi

Industri 4.0 pertama kali dikenal di negara Jerman pada tahun 2011. Pada Industri 4.0 ditandai dengan adanya integrasi yang kuat yang mana terjadi antara dunia digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital dimana ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau *cyber system*. Situasi ini membawa dampak perubahan dan pengaruh besar bagi masyarakat (Syamsuar, Reflianto, 2018).

Rubini (2019: 203) menjelaskan bahwa era disrupsi sebenarnya berkaitan dengan perubahan konsep dunia teknologi yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Pertama kali dikenalkan oleh Profesor Klaus Schwab, seorang Ekonom terkenal asal dari Jerman yang menulis di dalam bukunya, *The Fourth Industrial Revolution* bahwa konsep tersebut telah mengubah kehidupan dan sistem kerja manusia.

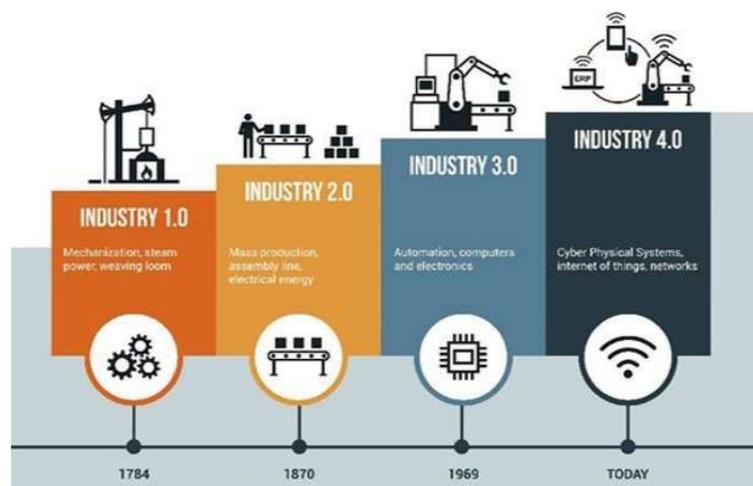
Revolusi yang pertama 1.0 terjadi pada akhir abad ke-18, ditandai dengan temuan berupa alat tenun mekanis pertama pada tahun 1784. Pada saat itu, industri dikenalkan dengan sebuah fasilitas produksi mekanis menggunakan tenaga air dan uap. Peralatan kerja yang mulanya bergantung pada tenaga manusia, dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut. Banyak orang yang menganggur tetapi produksi dipercaya berlipat ganda. Revolusi industri 2.0 terjadi pada awal abad ke-20. Pengenalan produksi massal berdasarkan pembagian kerja. Sistem seperti ini pada waktu itu sangat membantu bagi

beberapa perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan pekerjaan. Pada awal tahun 1970 ditandai sebagai awal mula munculnya revolusi industri 3.0, dimulai dengan adanya penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna otomatisasi produksi.

Revolusi industri generasi ketiga ini ditandai dengan munculnya pengontrolan logika terprogram pertama (PLC), yakni modem 084-969. Sistem otomatisasi berbasis komputer ini membuat mesin industri sudah tidak dikendalikan oleh manusia. Dampaknya memang biaya produksi menjadi lebih murah. Zaman revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya system *cyber-physical*. Saat ini industri sudah mulai menyentuh dunia virtual, dengan bentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semuanya sudah ada dimana-mana. Hal ini dikenal dengan nama *internet of things*. Dari pemahaman konsep revolusi industri itulah seluruh sektor kehidupan wajib menyesuaikan diri dengan perkembangannya.

Hal senada diungkapkan oleh Iswan dan Herwina (2018: 21) dan Ibda (2018: 3) bahwa perkembangan generasi revolusi industri 1.0 pertama dimulai tahun 1800, ditandai dengan ditemukannya mesin uap, semua industri mengganti tenaga manusi dengan mesin. Dalam hal pendidikan, pentingnya pengembangan model atau cara-cara pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga revolusi industri terus berkembang.

Revolusi industri 2.0 dimulai tahun 1900 dengan ditemukannya tenaga listrik, peralatan pabrik banyak digantikan dengan listrik. Revolusi industri 3.0 dimulai pada tahun 1970 ditemukannya *programmable logic control* (PLC), rangkaian elektronik dapat mengontrol mesin-mesin. Revolusi industri 4.0 di mulai tahun 200 dengan transaksi data besar, *smart factory*. Dunia revolusi 4.0 berkembang terus dan akan muncul diikuti revolusi industri 5.0, dan secara terus menerus berkelanjutan.



Gambar 2.1 Perkembangan Era Revolusi Industri 4.0

Kagerman dkk (2013) mengungkapkan bahwa industri 4.0 adalah integrasi dari *cyber physical system* (CPS) dan *internet of things and services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Istilah industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat. Menurut Brodjonegoro (2018) bahwa tenaga kerja dalam semua bidang pada era revolusi industri 4.0 dituntut memiliki

keterampilan digital, baik tenaga teknis maupun tenaga kerja manajerial. Selain tuntutan keterampilan yang sesuai, ternyata keterampilan sosial juga sangat penting dan diperlukan dalam bekerja di era revolusi industri 4.0 ini. Hasil kajian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan nonrutin analitis dan nonrutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, nonrutin manual, dan nonrutin manual mengalami penurunan (Wulandari, 2019: 310).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu berani dan mampu membaca peluang terhadap segala perubahan yang terjadi akibat dari revolusi industri 4.0 agar tetap mampu bersaing dengan lembaga lainnya (Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, 2020: 269-271).

b. Konsep Era Revolusi Industri 4.0

Konsep industri 4.0 bercirikan kehadiran teknologi-teknologi baru meleburkan dunia fisik, digital, dan biologis yang diwujudkan dalam bentuk robot, perangkat komputer yang mobile, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa mengemudi, digitalisasi pada layanan publik dan lainnya pada industri ini peralatan, mesin, sensor dan manusia dirancang untuk mampu berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan teknologi yang dikenal sebagai "*Internet of Things*" (*IoT*). Hal ini senada yang di ungkapkan kagerman dkk bahwa industri 4.0 adalah integrasi dari *cyber physical System (CPS)* dan *Internet Of*

Things and Service (IoT dan IoS) kedalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainya dan CPS merupakan teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Penggabungan terwujud melalui integrasi fisik dan komputerisasi (teknologi *embedded computers* dan jaringan) Usaha untuk menemukan aspek apa saja yang ada di dalam Industri 4.0.

Era revolusi industri 4.0 berdampak pula dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas dan peningkatan kompetensi guru tidak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi. Guru sebagai pendidik garda terdepan dalam dunia pendidikan diuntut untuk siap berubah dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi industri 4.0 dan peran guru tidak bisa tergantikan dengan oleh mesin canggih apapun, karena guru dibutuhkan untuk membentuk karakter anak bangsa yang berbudi tinggi berbadan sehat berwawasan luas dan selalu berfikiran cerdas.

c. Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0

Seperti dijelaskan dalam (RISTEKDIKTI, 2018) Ciri-ciri Era Disrupsi dapat dijelaskan melalui (*VUCA*) yaitu Perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit ditebak (*Volatility*), Perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian (*Uncertainty*), terjadinya *kompleksitas* hubungan antar faktor

penyebab perubahan (*Complexity*), Kekurangjelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*).

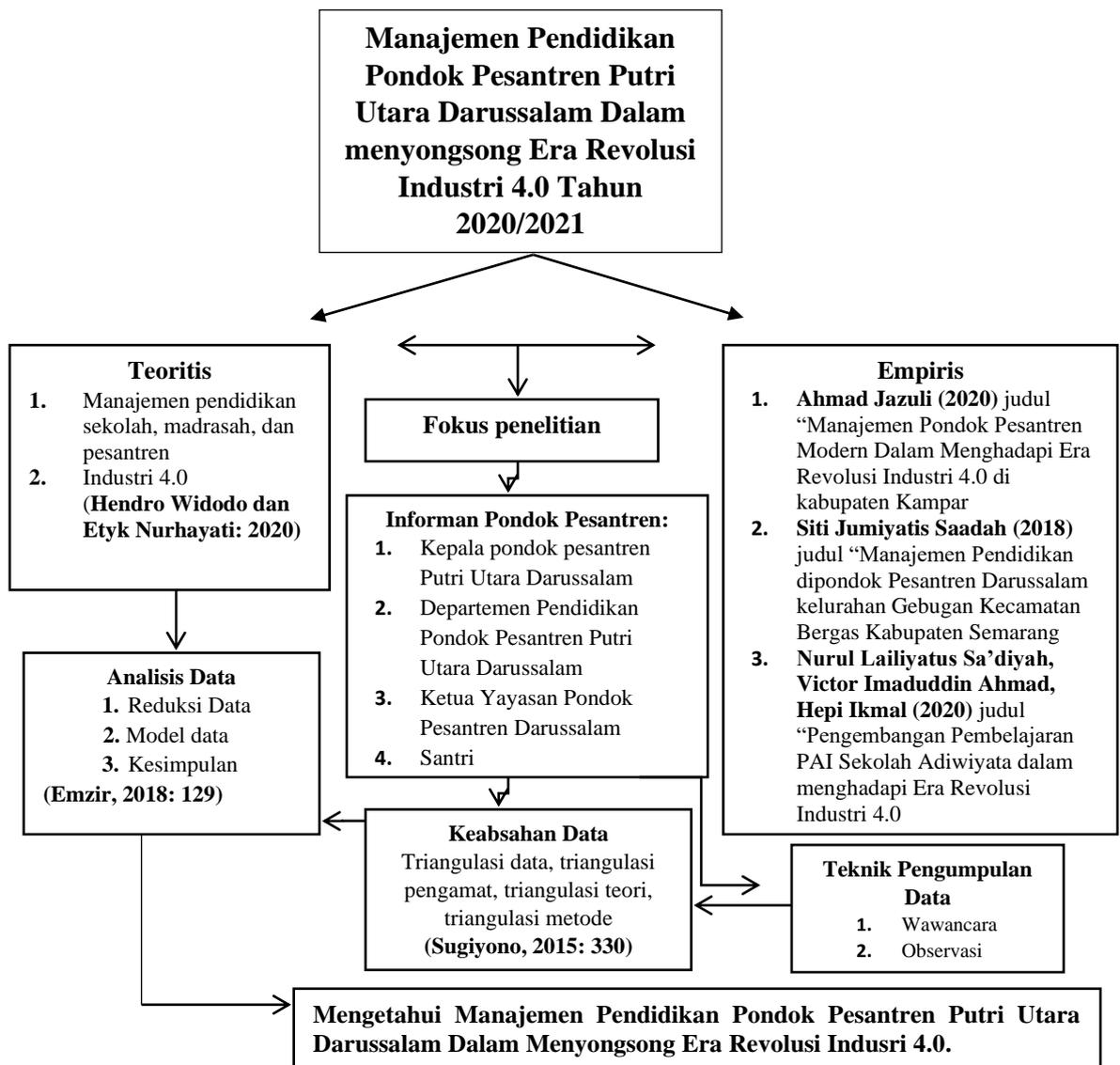


Gambar 2.2 Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0

Pada Era Revolusi industri 4.0 beberapa hal terjadi menjadi tanpa batas melalui teknologi komputasi dan data yang tidak terbatas, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan tinggi.

C. Alur Pikir Penelitian

Perencanaan dalam manajemen merupakan suatu langkah pertama yang harus dikerjakan. Tanpa adanya perencanaan suatu organisasi ataupun lembaga tidak akan berjalan. Begitupun dengan Manajemen Pendidikan, perencanaan dalam Pendidikan merupakan proses suatu organisasi yang dapat menentukan kemajuan dan perkembangan pola fikir dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah 2021

D. Preposisi

Preposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi berdasarkan perumusan masalah maka preposisi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dapat menyongsong pendidikan ke arah 4.0.
2. Faktor-faktor yang menghambat Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dapat menjadi tolak ukur kemajuan Manajemen Pendidikan dalam menyongsong Industri 4.0.
3. Upaya dan tindakan dari lembaga dapat memajukan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam menyongsong Industri 4.0.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Afrizal (2014: 13) yaitu sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak menghitung dan mengkuilifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realita seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dan positifme (Imam Gunawan, 2014: 85).

Berdasarkan teori di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan mendeskriptifkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Dan penelitian ini berbentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai

dengan yang diungkapkan oleh Sugiono (2015: 29) menyatakan “bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokaguang Karangoro Tegalsari Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangat dibutuhkan dalam proses penelitian. karena disini peneliti juga berada di naungan suatu lembaga yang sedang peneliti teliti, maka dari itu kedudukan peneliti disini adalah bukan murni sebagai peneliti tapi peneliti berada dinaungan tempat penelitian tersebut bertempat.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam, Ketua Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam, Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Santri, serta yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan pembantu dewan pengasuh yakni Kepala Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam sebagai narasumber utama dan pengurus Pondok Pesantren yang ikut dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan. Serta observasi langsung dilembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder didapat dari bagian Departemen Pendidikan Pesantren untuk mendapatkan data yang terkait tentang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara dan pendukung penelitian lainnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308) menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen.”

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Ahmad Nizar Rangkut, 2014: 120).

Penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) tentang teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan pada *natura setting* (kondisi alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Afifuddin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62) “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap dengan bertatap muka”. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber. Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian, biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti rekaman, handycamp maupun alat tulis.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifuddin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62) “Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan-pertanyaan terkait

Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0.

2. Observasi

Menurut Afifuddin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62) memaparkan tentang “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0.

Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: Data yang berkaitan dengan gambaran umum dari lembaga tersebut, pengelolaan dan perkembangan manajemen

pendidikannya, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti menggunakan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 330) “Menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Saebani dalam Imron (2016: 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data diantaranya:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang atau pendapat yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Di sini peneliti

melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti telah kumpulkan.

3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 model yang diungkapkan oleh Milles and Huberman yang dikutip oleh Emzir (2018: 129) sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi yang mana merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan

pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis Emzir (2018: 130).

b. Model data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informan yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan di dasarkan pada pemahaman tersebut. Penyajian data yang digunakan peneliti disini menggunakan deskriptif dengan pengumpulan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terkait penerapan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Industri 4.0.

c. Penarikan /verifikasi kesimpulan

Langkah akhir dari analisis data ini yakni penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposes-proposisi (Emzir, 2018: 133).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km dari kota kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai KaliBaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdoa, “Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu”. Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbulah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M². Mushola ini diberi nama “DARUSSALAM” dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kiyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk

bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kiyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemasyhuran dan keahliannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbulah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin oleh bapak kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM” dengan akte notaries Soesanto Adi Purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur memimpin Pondok Pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua

fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia di kalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H / 02 Pebruari 1991 jam: 02.00 malam beliau pulang ke rahmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT dan dibantu oleh adik-adik beliau.

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah salah satu lembaga pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara di dirikan pada tahun 1951 oleh Hadrotus Syaikh KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur beserta Ibu Nyai Hj. Maryam Syafa'at. Kemudiana pada tahun 1982 Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dipercayakan pembinaannya kepada putri beliau yaitu Nyai Hj. Handariyatul Masruroh, hingga saat ini beliau masih aktif menjalankannya dengan dibantu oleh dewan pengasuh putri lainnya.

Pesantren Putri Darussalam mempunyai visi, membentuk pribadi berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Pesantren putri Darussalam juga mengemban misi, menanamkan nilai-nilai ajaran ulama' "*salafussholih*" dan mengembangkan konsep-konsep ajaran ulama' kholaf (sumber: Dokumen Pondok Pesantren).

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Dilihat secara geografis Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara berada di dusun Blokagung, desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari dan Kabupaten Banyuwangi. Jarak tempuhnya 12 Km ke arah selatan kota Genteng, 9 Km dari jarak kecamatan Tegalsari, dan 50 Km dari jarak pusat kota kabupaten Banyuwangi.

Kampus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tepatnya berada di sebelah utara masjid Darussalam. Oleh karena itu Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang sering disebut dengan “Pondok Utara/ Pondok Lor.”

2. Identitas Pondok Pesantren Darussalam

Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam

Alamat :

Dusun : Blokagung

Desa : Karangdoro

Kecamatan : Tegalsari

Kabupaten : Banyuwangi

Profinsi : Jawa Timur

Telephone : (0333) 845972, 846100,

: 845964, 843250

: Fax. 847124

Mulai Berdiri : 15 Januari 1951

Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur

SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor :
AHU- 4237.AH.01.04 Tahun 2010

Nomor Statistik : 5100. 3510.0074

No Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013

Nama Yayasan : DARUSSALAM

Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi 68485

Ketua Yayasan : KH.Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I. MH

Jumlah Santri : 7.000 santri yang menetap

Alumni : Ribuan alumni terbesar dari Sabang
Sampai Merauke dan banyak yang yang
menjadi tokoh masyarakat dan mendirikan
sekolahan.

Websit : www.blokagung.net

Email : ponpes.darussalam@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Pondok pesantren putri utara merupakan pondok putri yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Maka visi misi pondok pesantren darussalam putri utara sama dengan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Yaitu:

Visi “Membentuk pribadi berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlakul karimah” dan dengan Misi “ Menanamkan nilai-nilai *Ulama’ Salafussholih* dan mengemban konsep-konsep ajaran *Ulama’ Kholaf*. Dalam pembentukan visi misi Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ini di bantu oleh pengurus yayasan dan dewan pengasuh serta visi misi ini ditetapkan di Blokagung pada tanggal 13 November 2014, maka dari itu semua didasarkan pada visi misi Pondok Pesantren Darussalam mulai dari tujuan dari lembaga itu sendiri agar bisa mencetak lulusan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

Lembaga yang berhasil menerapkan vis dan misi lembaga itu sendiri lembaga tersebut termasuk lembaga yang berhasil dalam proses perkembanganya, dan setiap lembaga pasti mengalami proses pahit dan manisnya dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai dalam merealisasikan visi misi yang telah dibentuk. Hal ini sangatlah dibutuhkan SDM yang memadai, teknologi yang mendukung dan manajemen pendidikan yang bagus dalam proses perencanaanya.

Jika suatu lembaga tersebut berhasil merealisasikan perencanaan yang telah dibentuk maka lembaga tersebut akan meningkat dan semua itu tidak lepas dari perencanaan yang baik dan manajemen pendidikan yang maksimal.

**4. Personalia Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Putri
Utara Masa Abdi 2020/2021 s/d Selesai.**

Staff Ahli 1 : Zaidah Maghfiroh

Staff Ahli 2 : Jauharotut Tauhidiah

Staff Ahli 3 : Ulfa Choiriyah

Ketua Umum : Mahya Aliya

1. Ketua Lembaga Pendidikan : Nur Annisa AlMaidah
2. Ketua Lembaga Pengajian Al-Quran : Nuzula Indana Maulida
3. Ketua Lembaga Pengajian Kutubussalaf : Nurul Hidayati
4. Ketua Lembaga Program Tahfidzul Quran: Diana Dzakirotus
Syadidah
5. Ketua Lembaga Ekstrakurikuler : Mega Apriliana
6. Ketua Lembaga Kesehatan : Ilma Malili
7. Ketua Lembaga Ubudiyah : Nuri Vina Mawaddah
8. Ketua Lembaga Bahasa : Siti Muthmainnah
9. Ketua Lembaga Bimbingan Konseling : Puput Sugiana Putri
10. Ketua Lembaga Kebersihan dan Sarana Prasarana : Dewi
Purwaningsih
11. Ketua Lembaga Publikasi dan Humasy : Endang Retno Puri

Sekretaris 1 : Nafisatul Imamah

Sekretaris 2 : Aulia Hidia Ayusha

Sekretaris 3 : Umi Yurika Nur Kumala

Sekretaris 4 : Islamiatul Khasanah

Bendahara Operasional : Zuhrotul Fitria

Bendahara Pengembangan : Aizni Himmatul Ulya

Bendahara Kos Makan 1 : Istiqomah

Bendahara Kos Makan 2 : Anita Nur Baity

Bendahara Kos Makan 3 : Fitria Nur Maulida



Gambar 4.1 Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara masa abdi 2020/2021 s/d selesai

Sumber: Pondok Pesantren Putri Utara

B. Paparan Data Penelitian dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 tahun 2020/2021 yang kemudian disebut dengan data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, dan responden serta data observasi dan dokumentasi.

Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan serta data tambahan dari responden dan observasi juga dokumentasi secara ringkas. Data yang diperoleh oleh

peneliti dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penting yang menyangkut manajemen pendidikan pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara informal, sehingga proses wawancara tersebut bersifat santai dan berlangsung saat informan tidak ada kesibukan pada hari itu sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen pendidikan pondok pesantren Darussalam Putri Utara yang telah dilakukan dan diperoleh peneliti dari beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0

Dalam penemuan penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 yang dikumpulkan dengan hasil wawancara pada tanggal 14 Juli 2021 kepada Mahya Aliya sebagai kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

- a. Bagaimana perumusan Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara?

Perumusan merupakan langkah awal dalam setiap organisasi atau lembaga terutama lembaga yang tersusun seperti lembaga pendidikan, begitupun dalam manajemen pendidikan pondok pesantren sebelum implementasi tentunya ada yang namanya perumusan dalam prosesnya manajemen pendidikan mempunyai perumusan visi dan misi, yang dalam hal ini pengurus pondok pesantren putri utara melibatkan pengurus yayasan dan dewan pengasuh dalam proses pembentukannya dan itupun terbentuknya sudah dari dulu dari pengurus pesantren yang lama dan visi misi ini ditetapkan di Blokagung 13 November 2014.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ialah; dengan visi “Membentuk pribadi berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlakul karimah” dan misinya yaitu “Menanamkan nilai-nilai *ulama’ salafus sholih* dan mengemban konsep-konsep ajaran *ulama’ Kholaf*. Melalui hasil wawancara bersama Mahya Aliya Kepala Pondok Pesantren Putri Utara.

“Dalam pembuatan visi dan misi pondok pesantren ini bukan pengurus masa abdi tahun sekarang, saya hanya meneruskan visi misi yang telah dibentuk dan memperbaruinya lagi, begitupun dulu proses perumusanya pengurus tidak membentuk sendiri tapi juga di bantu oleh pengurus yayasan dan dewan pengasuh.” (14 juli 2021).

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara selalu mengutamakan nilai-nilai akhlakul karimah dan pendidikan agama

yang diajarkan di pondok pesantren. Karena akhlakul karimah merupakan penilaian atau tolakukur santri apabila mempunyai akhlakul karimah maka santri tersebut akan mempunyai sopan santun dan moral yang baik, begitupun pendidikan agamanya juga sangat di butuhkan untuk kedepanya. Sehingga Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara harus benar-benar direncanakan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Mahya Aliya kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

- b. Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021?

“emmm, Dalam proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu berjalan dengan baik, tetapi tidak sepenuhnya mengarah ke 4.0. Di dalam proses Pendidikan tersebut secara tidak langsung lembaga sudah menggunakan media-media yang mana mengarah pada 4.0 meliputi: pusat data, pendidikan, dan sekarang publikasi itu yang paling diutamakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren akan dipublikasikan, karena saat ini kualitas lembaga memasuki Era tidak ada foto maka tidak ada kinerja.”(14 juli 2021)

Keterangan yang sama tentang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 yang disampaikan oleh Nur Anisa Almaidah Ketua Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

“yaaa, Dalam proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu kami sebagai penggerak dari sebuah tujuan berusaha

memaksimalkan proses pendidikan dan Alhamdulillah proses tersebut saat ini berjalan dengan baik. Kami pengurus bahkan dari lembaga sendiri, belum sepenuhnya mengarah ke 4.0 dan lebih berfokus pada pendidikan keagamaan dan akhlak. tetapi di dalam proses Pendidikan tersebut secara tidak langsung lembaga sudah menggunakan media-media yang mana mengarah pada 4.0 seperti sudah menggunakan pusat data, pendidikan, dan sekarang publikasi itu yang paling diutamakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren akan dipublikasikan.”(18 juli 2021)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darussalam mengenai Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam. Peneliti juga berusaha memperkuat dari wawancara-wawancara yang telah dilakukan dengan mengetahui bagaimana Manajemen Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam secara meluas dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Anas Saeroji selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam untuk mengetahui keseluruhan Manajemen Pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pada tanggal 11 Agustus 2021.

“Dalam proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam lebih mengarah pada pendidikan yang lebih berbasis spiritual dan akhlak. Pendidikan yang diterapkan itu minimal tidak hanya ke Era Revolusi Industri 4.0 tetapi lebih mengarah pada benar sebelum ke pintar. Lembaga sendiri, belum sepenuhnya mengarah ke 4.0. tetapi di dalam proses Pendidikan secara tidak langsung lembaga sudah menggunakan media-media yang mana mengarah pada 4.0 seperti pusat data, pendidikan, dan publikasi yang paling diutamakan dengan memberikan pemantapan dan pemantauan dalam pendidikan.”(11 Agustus 2021)

Wawancara tersebut jelas membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara terus berkembang dengan segala aspeknya begitupun dengan manajemen pendidikannya sudah berjalan dengan baik dengan segala media-media yang ada saat ini.

Perencanaan-perencanaan yang baik dari pengurus secara tidak langsung membuat pendidikan tetap dapat mengarah ke 4.0, tetapi media-media tersebut ada karena adanya kebutuhan dan tuntutan dari lembaga bukan karena perencanaan dan pengurus belum menuju ke arah 4.0 dan lebih mengarah pada pendidikan spiritual dan akhlak para santri

Dalam proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara lembaga sudah menggunakan via zoom dalam acara-acara pendidikan dengan mencari objek yang baik, dan memfasilitasi wifi untuk mempermudah santri dalam belajar di masa pandemi. Dalam pusat data sendiri dijelaskan adanya data base untuk mempermudah lembaga dalam hal pendataan santri. Adanya pandemi covid-19 membuat pengurus mengerti apa yang dibutuhkan sehingga mendesak untuk mengarah dalam menyongsong industri 4.0 dan berupaya mempermudah pembelajaran.

Adanya pandemi yang melanda Indonesia sangat merubah pondok dan berpengaruh dalam hal pendidikan serta banyak merubah sistem pembelajaran adakalanya seperti hubungan

masyarakat yang pasti merenggang dari hal tersebut pengurus dapat berfikir lebih maju dengan mendatangkan orang-orang melalui via zoom yang mana lebih praktis dan hemat. Tahun ini para santri mengikuti perlombaan melalui “online” dan mendapat juara serta lebih mempermudah santri dalam mengikuti perlombaan-perlombaan secara praktis dan simpel tanpa biaya banyak. Dalam pendidikan lebih mengedepankan kualitas ketika kualitas nya bagus dan lulusannya baik maka secara tidak langsung eksistensi lembaga juga baik.

2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kemajuan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0.

Dalam hal lain dari berjalannya Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara memiliki beberapa faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikannya dalam Menyongsong Industri 4.0, yang juga dijelaskan oleh Mahya Aliya kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

- a. Apa faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam dalam Menyongsong Industri 4.0 Tahun 2020/2021?

“emmm yang memengaruhi yang pertama yaitu belum menemukan sumberdaya manusia yang bisa menggunakan kemajuan industri 4.0 dan belum maksimal dalam pembelajaran media untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yang ke-dua keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi masa kini dan juga belum adanya fikiran kearah revolusi 4.0. dan yang ke-tiga

fasilitas yang kurang memadai. Yang ke-empat akses.”(14 juli 2021)

Keterangan yang sama terkait tentang faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 juga disampaikan oleh Nur Anisa Almaidah Ketua Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

“Faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan yaitu pertama, belum menemukan sumberdaya manusia yang bisa menggunakan media-media dan ahli di bidang tersebut, belum maksimalnya pembelajaran media-media modern untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yang kedua keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi masa kini dan juga belum adanya pemikiran yang mengarah ke revolusi industri 4.0. dan yang ke-tiga fasilitas yang kurang memadai. Yang ke-empat akses.” (18 juli 2021)

Keterangan yang serupa diungkapkan oleh Bpk. Anas Saeroji Ketua Yayasan Pondok Pesantren Drussalam Blokagung Banyuwangi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam.

“Melihat keadaan yang terjadi saat ini dengan adanya covid 19 membuat perubahan dalam hal pembelajaran dan di sisi lain terdapat Faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan yaitu sumberdaya manusia yang belum maksimal dalam bidang era kemajuan, dana yang belum menunjang, fasilitas yang ada belum sepenuhnya memadai, dan akses.” (11 Agustus 2021)

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam proses memajukan Manajemen Pendidikan juga menghadapi beberapa faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikannya. Yang telah di jelaskan oleh kepala Pondok Pesantren Putri Utara yaitu (1) Pondok Pesantren Putri Utara sumber daya manusianya yang belum maksimal dalam mengetahui pembelajaran mengenai media-media yang digunakan untuk menghadapi Industri 4.0, (2) keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi masa kini dan juga belum adanya fikiran kearah revolusi 4.0, (3) fasilitas yang kurang memadai, dan (4) akses.”

Faktor-faktor tersebut membuat para pengurus Pondok Pesantren Putri Utara tidak mengarah ke Industri 4.0. tetapi dari faktor tersebut para pengerus Pondok Pesantren Putri Utara melakukan tindakan dan upaya-upaya dalam penanganan faktor-faktor tersebut. Upaya-upaya tersebut, juga dijelaskan oleh Kepala Pondok Pesantren Putri Utara.

3. Upaya Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Indusrti 4.0 tahun 2020/2021.

Dalam Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara memiliki beberapa upaya dalam menghadapi faktor yang memengaruhi kemajuan manajemen pendidikannya dalam

menyongsong industri 4.0, yang juga dijelaskan oleh Mahya Aliya kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

- a. Apa upaya atau tindakan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 pada tahun 2020/2021?

“yaaa,,Upaya pengurus dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan dengan mengubah sitem pendidikannya menjadi lebih fleksibel seperti halnya mendatangkan tutor atau pematari dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain melalui via zoom. Juga usaha mempermudah pembelajaran dengan memfasilitasi yang mereka butuhkan intinya tujuan pengurus meningkatkan Manajemen Pendidikan. Adapun Tindakan atau solusi dalam faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Kalau untuk menyasati SDM itu melalui pelatihan tetapi semua itu kembali dengan anaknya lagi, kalau keuangan lembaga mengajukan proposal dan pengembangan uang melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren. Kemudian fasilitas berkurang karena tidak adanya dana. Jadi dana terlebih dahulu difikirkan sehingga fasilitas nantinya dapat memadai, kemudian akses yang mana meliputi keamanan dan kesehatan.” (14 juli 2021)

Terkait hal yang sama tentang upaya atau tindakan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di Era Industri 4.0 pada tahun 2020/2021 juga disampaikan oleh Nur Anisa Almaidah Ketua Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

“Tindakan pengurus dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan yaitu mengubah strategi dalam pembelajaran dengan mendatangkan tutor atau pematari dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain melalui via zoom. memfasilitasi

media-media penunjang proses belajar yang mereka butuhkan. Adapun Tindakan atau solusi dalam faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam hal SDM itu melalui pelatihan, masalah keuangan lembaga mengajukan proposal dan pengembangan uang melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren, kemudian akses yang meliputi keamanan dan kesehatan.” (18 Juli 2021)

Keterangan yang sama terkait tentang upaya atau tindakan pengurus Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di Era Industri 4.0 pada tahun 2020/2021 diungkapkan oleh Bpk. Anas Saeroji Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

“Upaya pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan dengan merubah sistem pendidikannya, Adapun Tindakan atau solusi dalam faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam hal SDM itu melalui pelatihan dan usaha memenuhi kebutuhan yang dapat mengembangkan proses pendidikan.” (11 Agustus 2021)

Dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Pondok Pesantren Putri Utara Mahya Aliya beserta informan lainnya diatas peneliti juga menunjukkan bahwasanya pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam memajukan Pendidikan tidak hanya berdiam diri tetapi bertindak dari faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dengan melakukan upaya-upaya seperti halnya: (1) mengadakan pelatihan untuk SDM nya, (2) mengajukan proposal serta pengembangan dana melalui

investasi dan beberapa bisnis Pesantren (3) Mempermudah akses meliputi kesehatan dan keamanan.

Dengan melihat keadaan dunia pendidikan yang semakin canggih dan dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sudah mengalami perubahan-perubahan yang tidak terencana. Dari realita yang sudah ada bahwa penerapan Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Putri Utara masih belum ada, tetapi dengan adanya faktor dan kebutuhan yang secara tidak langsung menuntut lembaga untuk menggunakan media-media yang mengarah ke 4.0.

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam proses Manajemen Pendidikannya lebih mengarah pada karakter keagamaan, dan kedisiplinan, tetapi tidak merubah perkembangan Pendidikan bahkan sampai saat ini fakta Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara di hadapan masyarakat sangatlah baik.

Untuk lebih mengetahui dan mendapatkan informasi secara meluas peneliti kembali menggali informasi tentang penerapan Revolusi Industri 4.0 dan lainnya agar dapat memperkuat wawancara-wawancara yang telah dilakukan peneliti mewawancarai kembali Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

- b. Apakah sudah ada penerapan Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara?

“Belum, belum ada, tetapi secara tidak langsung kami menggunakan eee media-media yang di gunakan oleh lembaga yang mana mereka menyongsong industri 4.0. karena apa yaa keadaan, terpaksa karena kami tidak pernah menuju ke arah Industri 4.0 tadi. sebenarnya bagus, tetapi intinya kami blm memikirkan 4.0 itu, kami lebih memikirkan pendidikan dan kegiatan-kegiatan seperti jama'ahnya santri dll karna itu juga arahan dari pengasuh. Ada satu program persiapan yang di situ menyongsong industri 4.0 tapi di bagian ekstrakurikuler di bidang pendidikan non akademik dan itu masih perencanaan.”

Dari wawancara di atas dipertegas lagi oleh Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam menyongsong industri 4.0.

- c. Apakah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sudah dikatakan kategori 4.0?

“emm belum, tetapi dilihat realitanya secara tidak langsung Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sudah menggunakan media yang dapat menyongsong ke arah 4.0 tersebut. Tetapi kami tidak berfokus pada 4.0 tersebut karena kami lebih mementingkan pada pendidikan keagamaannya seperti halnya pembelajaran ubudiyah dan kedisiplinan santri.

- d. Strategi seperti apa yang dilakukan pengurus untuk memajukan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0?

“Yang pertama kami memajukan lembaga pendidikannya otomatis kalau pendidikannya baik maka publikasinya juga bagus kalau publikasinya bagus secara otomatis banyak yang berminat ke Pondok atau tertarik tentang Pondok meskipun tidak mendaftar mondok tapi ketika pondok punya bisnis dalam hal apapun kredibilitas (lebih ke kualitas)

dan elektabilitas (lebih ke keterpilihan) itu terjaga. Jadi tingkat keterpilihan Pondok Pesantren Putri Utara juga akan meningkat apabila kita meningkatkan kualitasnya terlebih dahulu.

Kualitas menjadi patokan utama masalah eksistensi itu menyusul. ketika kita mau bangun industri kita harus personal branding dulu, kita branding program dulu terhadap orang-orang di luar misalnya ooo pondok itu ada program lalaran hafalan di lihatkan, oo pondok punya program ini akhirnya nanti ketika pondok punya usaha buku ada usaha apapun masyarakat sudah berpandangan baik ooo ektranya bagus disana, MUA nya bagus-bagus, karyanya bagus, kemudian pendidikan keagamaannya pas, akhlaknya baik, santun, dan itu di dokumentasikan khusus sehingga masyarakat tau. Membuat video-vidio seperti itukan juga bentuk menuju ke 4.0 walau tidak ada niatan yaa intinya tetapi persiapan untuk menuju ke 4.0 itu sudah banyak tinggal niatnya kesitu aja yang belum ada.”

Dalam hal strategi pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sangat mengedepankan Pendidikan yang mana antara kredibilitas dan elektabilitasnya itu harus terjaga dan seimbang sehingga kualitas pendidikannya juga baik.

- e. Adakah kendala dalam perencanaan Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darusslam Putri Utara dalam menyongsong Industri 4.0?

“Ada, Kami masih belum punya sumberdaya atau pemikir yang tepat misalkan perkara zoom kita masih bingung bagaimana cara pengaplikasiannya jadi masih harus belajar lagi, kemudian di bidang kewirausahaannya juga kenapa kami belum sejauh itu di industri 4.0, yang pertama tidak ada tuntutan dan yang kedua tidak ada alasan untuk menuju kesitu dan belum ada rencana untuk menuju kesitu.”

Dalam kesempatan lain, peneliti juga mendapat penjelasan kembali mengenai Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 melalui wawancara kepada informan Nur Anisa Almaidah yang menjadi Ketua di bidang Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara pada tanggal 18 juli 2021.

- f. Kegiatan dalam fungsi Manajemen Pendidikan melalui Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil. Bagaimanakah fungsi Manajemen berjalan untuk membantu kepala pondok dalam memajukan Pendidikan?

“Selalu istiqomah dalam mempertahankan Pendidikan agar tetap berjalan dengan baik setiap harinya, dengan mengatur perencanaan-perencanaan hingga evaluasi seperti halnya sebagai berikut:

1) Perencanaanya

a) Lembaga Pendidikan:

Fungsi: Bertanggung jawab atas ketertiban belajar santri

Tugas Pokok:

- a. Pemberangkatan Sekolah Pagi*
 - 1. Mengontrol siswi tidak sekolah pagi*
 - 2. Memberi ta'zir santri yang terlambat dan tidak berangkat sekolah*
- b. Pengajian Ahad Legi*
 - 1. Mengkondisikan seluruh santri untuk mengikuti pengajian Ahad Legi*
 - 2. Mengunci Asrama pada kegiatan Pengajian Ahad Legi*
- c. Kegiatan Ma'hadiyah Ba`da Maghrib*
 - 1. Menjadwal kegiatan asrama setiap 6 bulan sekali*
 - 2. Mengadakan evaluasi setiap akhir kegiatan*
 - 3. Mengadakan Konsorsium pada pemateri Ubudiyah asrama*

Table 4.1
Contoh Realisasi Program Kerja Lembaga Pendidikan

PROGRAM KERJA	REALISASI PROGRAM		KETERANGAN
	WAKTU	TEMPAT	
<i>Menertibkan pemberangkatan sekolah pagi</i>	<i>Keberangkatan siswa sekolah</i>	<i>Halaman dan Asrama</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>a. Membunyikan bel persiapan</i> <i>b. mengontrol di asrama</i> <i>c. mentakzir siswi terlambat (mencelupkan tangan kiri ke air)</i>
<i>Mengontrol siswi tidak sekolah pagi</i>	<i>Jam sekolah pagi</i>	<i>Asrama dan sekitarnya</i>	<i>Bekerja sama dengan departemen pendidikan asrama</i>
<i>mengkondisikan seluruh santri untuk mengikuti pengajian Ahad Legi</i>	<i>Setiap Ahad Legi</i>	<i>Asrama, Musholla dan Sekitarnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>a. Membentuk tim Ahad Legi</i> <i>b. Mengunci asrama sebelum pengajian berlangsung</i> <i>c. menata barisan santri di musholla</i>
<i>Menjadwal kegiatan asrama setiap 6 bulan</i>	<i>Ba'da Maghrib</i>	<i>Asrama</i>	<i>Mengabsen kegiatan asrama dan menilai asrama teraktif dan terpasif</i>
<i>Mengadakan evaluasi setiap akhir kegiatan</i>	<i>Kondisional</i>	<i>Asrama</i>	<i>Santri kelas 1, 2 dan 3 ULA</i>
<i>Mengadakan konsorsium pada pemateri Ubudiyah asrama</i>			<i>Memberikan tutor pada pemateri ubudiyah asrama setiap 2 minggu sekali</i>
<i>Intiha' siswi kelas akhir</i>	<i>akhir tahun ajaran kurikulum</i>	<i>Kondisional</i>	<i>Kegiatan wajib bagi siswi kelas akhir sekolah kurikulum</i>

<i>Kegiatan Madrasah Isti'dadiyyah</i>	<i>Tahun ajaran baru</i>	<i>Kondisional</i>	<i>Kegiatan khusus santri baru</i>
<i>Seminar Pendidikan Dewasa</i>	<i>Kondisional</i>	<i>Kondisional</i>	<i>Kegiatan khusus mahasiswi semester akhir</i>

- b) *Lembaga Pendidikan Al-qur'an: Bertanggung jawab dan menjaga eksistensi proses belajar mengajar Al-qur'an yang berada di Pondok Pesantren dalam standar peningkatan mutu yang semakin berkualitas.*
- c) *Lembaga Pengajian Kutubussalaf: Bertanggung jawab dan menjaga kelangsungan kegiatan Pesantren dalam bidang pendidikan dan pengajian kutubussalaf dalam standar peningkatan mutu yang semakin berkualitas.*
- d) *Lembaga Tahfidzul Qur'an: Bertanggung dan menjaga eksistensi proses belajar mengajar Tahfidzul Qur'an putri yang berada di Pondok Pesantren Putri Utara dalam standar peningkatan mutu yang semakin berkualitas.*
- e) *Lembaga Ekstrakurikuler: Bertanggung jawab atas perkembangan skill dan menampung serta mengekspos skill santri.*
- 2) *Pengorganisasian*
"Lembaga "kutubussalaf" punya maktabah lolosan maktabah itu nanti akan disaring untuk dijadikan ustadzah-ustadzah, terus punya mutakhirat dalam pengabdian banyak hal dan setelah di pilih nanti akan diajari sesuai bidangnya, penyeragaman. Jadi memilih anggota dalam bidang Pendidikan itu lewat dari kadarisasi dari asrama-asrama unggulan dan kualitas anaknya seperti apa."
- 3) *Penggerakan*
"Kami ada yang namanya pemantapan program kerja, evaluasi setiap bulannya, kemudian pelatihan. Jadi pelatihan itu tidak hanya untuk kader tapi untuk pengurus juga. Dan dari saya sendiri juga harus meminta tolong sesuai dengan job untuk melaksanakan tugasnya kecuali ada konsep tolong menolong misalkan tugas job ini sudah selesai maka dia dapat membantu job yang lainnya tpi dengan catatan dia menyelesaikan tugas utamanya terlebih dahulu sebelum

melaksanakan tugas orang lain. Menyelesaikan dan fokus pada program sendiri baru ikut memiliki sumbangsih atau berpartisipasi menyelesaikan program orang lain.”

4) *Pelaksanaan*

“Dari sejauh ini perencanaannya untuk menuju ke Industri 4.0 itu belum ada apa lagi pelaksanaannya.”

5) *Pengawasan (controlling)*

“yaaa sebagai Kepala Pondok Pesantren Draussalam Putri Utara saya melakukan pengawasan melalui ketua job masing-masing dengan aktif bertanya tentang kinerja mereka.”

6) *Evaluasi*

“Ada evaluasi dilaksanakan setiap bulan itu yang pasti dan bisa dilaksanakan secara dadakan sebelum satu bulan dilaksanakan atau sudah seminggu dilaksanakan itu pernah karena memang ada beberapa peristiwa yang mengharuskan kita melakukan evaluasi dan tergantung pada permasalahan di masa itu.”

7) *Hasil*

“yaaa belum bisa terjawab seadanya medianya kita butuh media ini kita berusaha memfasilitasi. karna apa, yaa masih belum ada niatan menuju ke 4.0 itu tadi. Mungkin ada teknologi-teknologi yang mendukung pendidikan dan lainnya tapi karena adanya kebutuha dan keperluan saja.”

Dari wawancara dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sudah di atur dengan sebaik mungkin baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan evaluasi serta hasil yang dapat dilihat dari alumni santrinya yang sudah banyak mengangkat nama Darussalam dalam hal pendidikannya.

Di lihat dari kenyataan yang ada, bahwa dari masyarakat sendiri mengakui bahwa Pendidikan di Pondok Pesantren

Darussalam Putri Utara lebih Unggul dan baik dengan mengedepankan akhlakul karimah.

Dalam hal pengembangan kualitas pendidikan dari teknologi yang mengarah ke 4.0 Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara menyediakan media-media yang saat ini dibutuhkan oleh lembaga tetapi tidak untuk mengarah ke 4.0.

- g. Apakah para santri dapat menerima perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pengurus di dalam pelaksanaan pendidikannya guna menyongsong Indusri 4.0?

“Tidak pasti, contohnya kami telah menyediakan fasilitas internet tapi mereka tidak mempergunakan vasilitas itu dengan baik dan itu salah satu tanda bahwa sanya santri belum bisa menerima perubahan. Akhirnya terlena seperti boleh bawa laptop tapi disalah gunakan, bukan hal itu saja dalam segi pengetahuanya kadang juga masih belum tau tentang kemajuan-kemajuan itu sendiri.”

Dan didukung dengan wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang juga menjadi salah satu informan peneliti untuk melengkapi hasil wawancara sebelumnya pada tanggal 19 juli 2021.

- h. Apakah pengurus sudah maksimal dalam perencanaan dalam bidang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren?

“Menurut saya, sebenarnya pengurus sudah berusaha untuk maksimal dalam memudahkan proses belajar para santri, dengan memfasilitasi media-media yang di butuhkan tetapi terkadang tidak sedikit dari kami menyalah gunakan fasilitas tersebut, sehingga para pengurus lebih mempersulit dalam penggunaan media dengan memperketat peraturan.”(19 juli 2021)

- i. Sudahkah terpenuhi media-media yang dibutuhkan dalam proses Pendidikan?

“Alhamdulillah secara kebutuhan saat ini media-media yang ada, sudah sangat membantu tetapi secara fasilitas yang lengkap itu belum.” (19 juli 2021)

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Putri Utara peneliti mendapat kejelasan kembali bahwa Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara berkembang sesuai dengan kebutuhannya dan tidak terencana. Tetapi para pengurus terus berupaya dalam peningkatan pendidikan dengan tetap mengontrol dan memfasilitasi kebutuhan santri dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2: Triangulasi Sumber Data

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Pola
1.	Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021?	Proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu berjalan dengan baik, tetapi tidak sepenuhnya mengarah ke 4.0. Di dalam proses Pendidikan tersebut secara tidak langsung lembaga sudah menggunakan media-media yang mana mengarah pada 4.0 meliputi: pusat data, pendidikan, dan sekarang publikasi itu yang paling	Dalam proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu kami sebagai penggerak dari sebuah tujuan berusaha memaksimalkan proses pendidikan dan Alhamdulillah proses tersebut saat ini berjalan dengan baik. Kami pengurus bahkan dari lembaga sendiri, belum sepenuhnya mengarah ke 4.0 dan lebih berfokus pada pendidikan	Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara lebih mengarah pada pendidikan yang lebih berbasis spiritual dan akhlak. Pendidikan yang diterapkan itu minimal tidak hanya ke Era Revolusi Industri 4.0 tetapi lebih mengarah pada benar sebelum ke pintar. Lembaga sendiri, belum sepenuhnya mengarah ke 4.0. tetapi di dalam proses	Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara belum mengarah pada 4.0 tetapi secara tidak langsung sudah menggunakan media-media yang menuju ke 4.0 tetapi tidak menjadi prioritas utama dan lebih mengutamakan pendidikan spiritual dan akhlak.

		diutamakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren akan dipublikasikan, karena saat ini kualitas lembaga memasuki Era tidak ada foto maka tidak ada kinerja.”	keagamaan dan akhlak. tetapi di dalam proses Pendidikan tersebut secara tidak langsung lembaga sudah menggunakan media-media yang mana mengarah pada 4.0 seperti sudah menggunakan pusat data, pendidikan, dan sekarang publikasi itu yang paling diutamakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren akan dipublikasikan	Pendidikan secara tidak langsung lembaga sudah menggunakan media-media yang mana mengarah pada 4.0 meliputi: pusat data, pendidikan, dan publikasi yang paling diutamakan dengan memberikan pemantauan dan pemantauan dalam pendidikan.	
2.	Apa Faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021	Faktor yang memengaruhi yaitu pertama belum menemukan sumberdaya manusia yang bisa menggunakan kemajuan industri 4.0 dan belum maksimal dalam pembelajaran media untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yang kedua keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi masa kini dan juga belum adanya fikiran kearah revolusi 4.0. dan yang ketiga fasilitas yang	Faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan yaitu pertama, belum menemukan sumberdaya manusia yang bisa menggunakan media-media dan ahli di bidang tersebut, belum maksimalnya pembelajaran media-media modern untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yang ke-dua keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi masa kini dan juga	Melihat keadaan yang terjadi saat ini dengan adanya covid 19 membuat perubahan dalam hal pembelajaran dan di sisi lain terdapat Faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan yaitu sumberdaya manusia yang belum maksimal dalam bidang era kemajuan, dana yang belum menunjang, fasilitas yang ada belum sepenuhnya memadai, dan akses.	Dalam proses memajukan Manajemen Pendidikan juga menghadapi beberapa faktor yaitu (1) Pondok Pesantren Putri Utara sumber daya manusianya yang belum maksimal dalam mengetahui pembelajaran mengenai media-media yang digunakan untuk menghadapi Industri 4.0, (2) keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi masa kini dan juga belum adanya fikiran kearah

		kurang memadai. Yang ke-empat akses.	belum adanya pemikiran yang mengarah ke revolusi industri 4.0. dan yang ke-tiga fasilitas yang kurang memadai. Yang ke-empat akses.		revolusi 4.0, (3) fasilitas yang kurang memadai, dan (4) akses.
3	Apa upaya pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021	Upaya pengurus dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan dengan mengubah sitem pendidikannya menjadi lebih fleksibel seperti halnya mendatangkan tutor atau pemateri dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain melalui via zoom. usaha mempermudah pembelajaran dengan memfasilitasi yang mereka butuhkan Adapun Tindakan atau solusi dalam faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren untuk menyiasati SDM itu melalui pelatihan, kalau keuangan lembaga mengajukan proposal dan pengembangan uang melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren. Kemudian fasilitas	Tindakan pengurus dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan yaitu mengubah strategi dalam pembelajaran dengan mendatangkan tutor atau pemateri dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain melalui via zoom. memfasilitasi media-media penunjang proses belajar yang mereka butuhkan. Adapun Tindakan atau solusi dalam faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam hal SDM itu melalui pelatihan, masalah keuangan lembaga mengajukan proposal dan pengembangan uang melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren, kemudian akses yang meliputi keamanan dan kesehatan.	Upaya pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan dengan merubah sistem pendidikannyaA dapun Tindakan atau solusi dalam faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam hal SDM itu melalui pelatihan dan usaha memenuhi kebutuhan yang dapat mengembangkan proses pendidikan.	Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam memajukan Pendidikan tidak hanya berdiam diri tetapi bertindak dari faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dengan melakukan upaya-upaya seperti halnya: (1) mengadakan pelatihan untuk SDM nya, (2) mengajukan proposal serta pengembangan dana melalui investasi dan beberapa bisnis Pesantren (3) Mempermudah akses meliputi kesehatan dan keamanan.

		berkurang karena tidak adanya dana. Jadi dana terlebih dahulu difikirkan sehingga fasilitas nantinya dapat memadai, kemudian akses yang mana meliputi keamanan dan kesehatan.			
--	--	---	--	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ditandai dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan hasil pendidikan berproses dengan baik tetapi lembaga dan para Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara tidak dituntut untuk mengarah ke Industri 4.0 lebih mengarah pada pendidikan keagamaannya dan kedisiplinan.

Revolusi industri 4.0 dapat ditandai dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media digital, pembelajaran dilengkapi dengan jejaring internet, keamanan lingkungan Pondok Pesantren dilengkapi dengan CCTV 24 jam, materi-materi pembelajaran yang mengacu berdasarkan perkembangan dengan desain menghadapi revolusi industri 4.0 semuanya mengarah ke Industri 4.0 tetapi tidak menjadi prioritas utama, dikarenakan hanya kebutuhan dan keadaan yang menuntut untuk menggunakan media-media tersebut. Dari lembaga sendiri belum mengarah atau menuju ke

perubahan Industri 4.0 karena pendidikan keagamaan dan kedisiplinan yang menjadi acuan utama dalam lembaga.

Faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 adalah sumber daya manusia yang masih belum mengerti dan maksimal dalam pembelajaran media-media modern, keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi, belum adanya niat dan fikiran mengarah ke Revolusi Industri 4.0, fasilitas yang kurang memadai, dan akses baik kesehatan atau keamanan.

Upaya Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di era Industri 4.0 Tahun 2021. Adapun Tindakan atau solusi dari faktor yang mempengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara yaitu: Dalam menyiasati sumber daya manusianya (SDM) melakukan tindakan dengan pelatihan, keuangan; Lembaga melakukan tindakan mengajukan proposal dan penembangan dana melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren, fasilitas; Setelah melakukan tindakan pengembangan dana maka fasilitas secara tidak langsung akan terpenuhi, mempermudah akses, meliputi keamanan dan kesehatan.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 2020/2021.

Kehidupan manusia dari waktu ke waktu mengalami perubahan sebagai tuntutan dari kebutuhannya. Hal tersebut berkaitan dengan Manajemen pendidikan yang secara tidak langsung juga mengalami perubahan. Keberhasilan dalam memajukan pendidikan tergantung cara manusia dalam mengelola dan mempertahankannya.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang intinya adalah yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan kegiatan sebagai subjek dan objek. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dipandang sebagai suatu kebutuhan pokok agar tetap bertahan dalam menghadapi Era Revolusi yang semakin maju. Serta sebagai landasan perkembangan dimasa yang akan datang. Dalam menghadapi perubahan zaman, tantangan dalam pendidikan, dan hambatan tentunya para pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara terus memikirkan bagaimana pendidikan selanjutnya dalam memajukan pembelajaran para santri.

Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber Pendidikan Pondok pesantren agar terpusat dalam usaha agar tercapai tujuan pendidikan pesantren

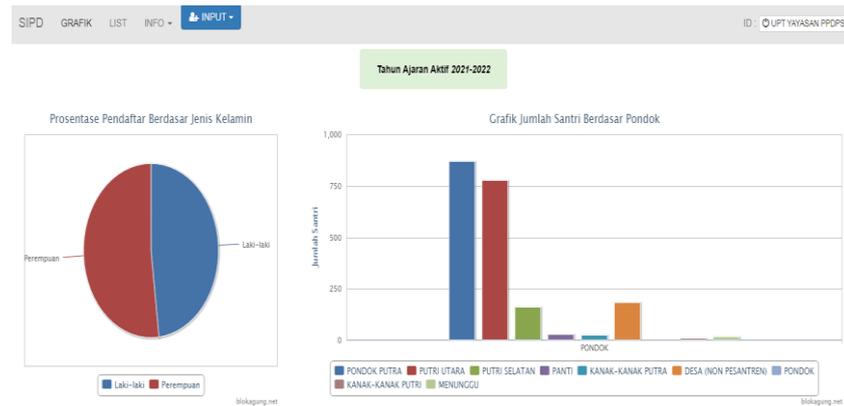
(Hamzah dalam Siti Jumiyatis Saadah, 2028: 20). Begitupun dengan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang dikelola sebaik mungkin dengan upaya meningkatkan pembelajaran santri.

Dalam setiap organisasi termasuk Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara memiliki aktifitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut, salah satu aktifitas tersebut adalah Manajemen Pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 yang sudah lama melanda Indonesia dapat membuat sistem pembelajaran Pondok Pesantren Putri Utara berubah dengan segala kebutuhannya seperti halnya sudah menggunakan media-media yang lebih praktis dan memudahkan proses pembelajaran serta yang awalnya tidak tau menjadi tau.

Pengetahuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dapat meningkat dan menerapkan prinsip-prinsip baru dalam kemajuan Pendidikan sehingga dapat mempermudah dalam menyongsong Industri 4.0. Dalam proses Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu sudah menggunakan pusat data, pendidikan, dan publikasi serta saat ini publikasi itulah yang paling diutamakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren Putri Utara semua di publikasikan karena saat ini kualitas lembaga pendidikan memasuki era tidak ada foto maka tidak ada kinerja.

Usaha menyeimbangkan dengan pesantren lainnya yang mana mereka itu sangat mengedepankan eksistensi melalui publikasi tersebut. Kepala pondok dan pengurus lainnya dengan arahan dari pengasuh pondok pesantren putri utara terus menyeimbangkan dengan pesantren lain yang mana mereka itu sangat mengedepankan eksistensi melalui publikasi dan mengedepankan kualitas ketika kualitas nya bagus dan lulusannya baik maka secara tidak langsung eksistensi lembaga juga akan baik.

Secara administrasinya pusat datanya telah menggunakan data best yang mana semua data santri di masukkan pada program tersebut melalui link yang sudah di tentukan dengan password dan hanya admin-admin tertentu yang dapat mengakses program tersebut. Di dalam program tersebut santri di klasifikasikan berdasarkan kamar dan asrama guna menyimpan data santri dan mengarsipkan pelanggaran santri, sehingga santri dapat dilihat dari data tersebut. Bidang keamanan memiliki admin yang mana ada input pelanggaran, input riwayat perizinan, serta keuangan santri dapat dilihat dari data base.



Gambar 4.2: Dokumentasi grafik data base Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Dalam program administrasi Pondok Pesantren Putri Utara telah menggunakan sistem terpadu misalnya tunggakan santri itu belum lunas tahun ini maka disitu akan terlihat bahwa belum adanya pembayaran yang dilakukan. Sistem PSB (Penerimaan santri baru) di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sudah dapat mengembangkan pendaftaran secara online melalui wibside dan hal itu mempermudah masyarakat dalam proses pendaftaran.

Perhatian !

1. PSPDB (Penerimaan Santri Dan Peserta Didik Baru) Tahun Ajaran 2021/2022 Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung hanya ditujukan kepada calon pendaftar yang sebelumnya belum pernah terdaftar di PP. Darussalam Blokagung.
2. Jika anda telah terdaftar di salah satu Unit Pendidikan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi atau ingin **NAIK TINGKATAN** (Lulusan unit pendidikan PP. Darussalam Blokagung) silahkan melakukan pendaftaran melalui petugas (Langsung di lokasi Pendaftaran PSPDB Gedung Pendidikan VI) atau mendaftar **menghubungi nomer Panitia PSPDB 082321540000 dengan Klik Disini**. Dengan menyertakan Nomer Induk Santri (NIS) yang ada di Kartu Tanda Santri (KTS), Serta memberitahukan unit apa yang akan dituju.
3. Anda wajib memiliki email yang aktif.
4. Anda wajib memiliki nomor Handpone yang aktif.
5. Anda wajib mempersiapkan foto identitas resmi (Berjilbab untuk Putri) dengan besar ukuran maksimal 300 KB.
6. Untuk berkas persyaratan mohon diserahkan kepada Panitia di sekretariat PSPDB 2021.
7. Jika anda telah memahami ketentuan diatas maka silahkan masukkan alamat email anda, beri tanda centang pada **ketentuan telah dimengerti** lalu klik tombol lanjut untuk mengisi formulir pendaftaran.

EMAIL Ya, ketentuan telah dimengerti

Gambar 4.3: Dokumentasi Proses Pendaftaran Secara Online Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Secara pembelajaran Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu secara tidak langsung telah menerapkan 4.0 yaitu ditandai dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media digital seperti via zoom, marketing pembelajaran melalui media sosial. pembelajaran yang sudah dilengkapi dengan jejaring internet, keamanan lingkungan Pondok Pesantren dilengkapi dengan CCTV 24 jam, materi-materi pembelajaran yang mengacu berdasarkan perkembangan dengan desain menghadapi revolusi industri 4.0 tetapi tidak menjadi prioritas utama, karena hanya kebutuhan dan keadaan yang menuntut untuk menggunakan media-media tersebut. Kebutuhan itulah yang mendesak lembaga untuk mengarah dalam menyongsong industri 4.0.



Gambar 4.4: Kegiatan Seminar Pendidikan Dewasa dengan menggunakan via zoom

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Pembelajaran dengan teknologi internet menjadikan para santri Pondok pesantren Putri Utara lebih aktif, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan sesama pembelajar, maupun dengan

pakar-pakar di bidangnya Menurut Tilaar dalam Adun priyanto, 2020: 82.

2. Faktor Yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021.

Perkembangan zaman yang telah memasuki Revolusi Industri 4.0 yang bertumpu pada sistem. Reformasi Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang menghadapi teknologi pembelajaran yang semakin maju menjadi sebuah tugas para pengurus dengan arahan pengasuh untuk mengelolanya. Berdasarkan fakta yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara terdapat sebuah faktor yang memengaruhi Kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara dalam menyongsong industri 4.0 yaitu sebagai berikut: (1) Sumber Daya Manusia (SDM), (2) Sarana dan Prasarana (3) dana, dan (4) akses.

Pergeseran dunia menuju era industri 4.0 memengaruhi banyak aspek yang harus ikut berubah. Seperti yang telah disebutkan di atas perubahan yang sangat terasa adalah dalam hal pendidikan. Untuk mampu bersaing dalam kompetisi perubahan kehidupan tersebut maka dibutuhkan SDM yang benar-benar mumpuni dan memiliki keahlian khusus. Dalam hal ini yang bertanggungjawab besar dalam menyiapkan SDM yang handal adalah dunia pendidikan, dimana harus senantiasa merespon

kebutuhan para santri Pondok Pesantren Putri Utara dalam menghadapi kehidupannya dan proses pembelajarannya.

Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran santri kurang efektif dan dari faktor-faktor tersebut yang menjadi titi tolak ukur dalam perkembangannya adalah niat untuk menuju Industri 4.0 belum terfikirkan oleh pengurus dan lembaga tidak menuntut untuk mengarah pada pengembangan Industri 4.0.

3. Upaya Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021.

Perubahan dalam manajemen pendidikan pondok pesantren secara otomatis akan merubah metode dalam pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan. Perubahan tersebut yaitu pembelajaran yang praktis dan dinamis serta kreatif, karena dalam kehidupan manusia diperlukan kemampuan menganalisis, mencari jalan mengatasinya, serta mencoba mencari jalan pemecahan yang dirumuskan.

Dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Kepala Pondok dan para pengurus lainnya dengan arahan pengasuh melakukan upaya-upaya atas faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dengan melakukan tindakan dengan mengubah sistem

pendidikannya menjadi lebih fleksibel seperti halnya: mendatangkan tutor atau pemateri dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain melalui via zoom. Para pengurus juga berusaha mempermudah pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan dan tujuan pengurus meningkatkan Manajemen Pendidikan.

Adapun Tindakan atau solusi dari faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara yaitu:

- 1) Dalam menyiasati sumber daya manusianya (SDM) melakukan tindakan dengan pelatihan
- 2) Keuangan, lembaga melakukan tindakan mengajukan proposal dan penembangan dana melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren.
- 3) Fasilitas, setelah melakukan tindakan pengembangan dana maka fasilitas akan terpenuhi.
- 4) Mempermudah akses, meliputi keamanan dan kesehatan.

Adapun penerapan fungsi Manajemen dalam proses kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara di lakukan dengan sebaik mungkin sebagai upaya pengurus dalam meningkatkan Pendidikan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan hasil dari perencanaan yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan tujuan atas sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Nanang fattah dalam Tesis Ahmad Jazuli, 2020: 13)

Adapun perencanaan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara meliputi:

Fungsi : Bertanggung jawab atas ketertiban belajar santri

Tugas Pokok :

- a. Pemberangkatan Sekolah Pagi
 1. Mengontrol siswi tidak sekolah pagi
 2. Memberi ta'zir santri yang terlambat dan tidak berangkat sekolah
- b. Pengajian Ahad Legi
 1. Mengkondisikan seluruh santri untuk mengikuti pengajian Ahad Legi
 2. Mengunci Asrama pada kegiatan Pengajian Ahad Legi
- c. Kegiatan Ma`hadiyah Ba`da Maghrib
 1. Menjadwal kegiatan asrama setiap 6 bulan sekali
 2. Mengadakan evaluasi setiap akhir kegiatan
 3. Mengadakan Konsorsium pada pemateri Ubudiyah asrama

d. Kegiatan Santri Baru Tahun 2021



Gambar 4.5: Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah sumber daya manusia (guru atau ustazah lainnya). Dalam pengorganisasian atau pemilihan sumber daya manusia di bidang Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara melakukannya dengan proses yaitu:

Bidang Pendidikan mempunyai lembaga kutubussalaf atau pengajian juga mempunyai kelompok maktabah lulusan maktabah tersebut akan di seleksi dan disaring untuk dijadikan ustazah-ustazah, lembaga mempunyai mutakhirijat dengan pengabdian banyak hal dan setelah di tentukan mutakhirijat yang terpilih selanjutnya akan diarahkan sesuai bidangnya, melakukan penyeragaman baik dari metode pembelajaran dan lainnya.

Adapun tindakan memilih anggota dalam bidang Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu melalui kadasari dari asrama-asrama unggulan dan kualitasnya.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Karena tindakan *actuating* dapat memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap awal dari pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju dalam tujuan yang telah ditetapkan, serta dengan memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka dapat menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik (Tantowi dalam Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017: 29).

Adapun proses penggerakan yang dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara bersama pengurus lainnya yaitu: melakukan pemantapan program kerja, evaluasi setiap bulannya, kemudian pelatihan. Pelatihan tersebut tidak hanya untuk kader tetapi juga untuk pengurus. Kemudian Kepala Pondok Pesantren Putri Uatara mengarahkan sesuai dengan job dan melaksanakan tugasnya kecuali ada konsep tolong menolong misalkan job satu telah menyelesaikan tugasnya maka job tersebut dapat membantu job lainnya

dengan catatan dia menyelesaikan tugas utamanya terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas orang lain.

Peraturannya dalam hal tersebut menyelesaikan dan fokus pada program sendiri. Setelah itu, boleh memberikan sumbangsih atau berpartisipasi menyelesaikan program orang lain.”

4) Pelaksanaan

Para pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam pelaksanaan manajemen pendidikan sesuai dengan job masing-masing dan tugas yang sudah ditetapkan pada job tersebut.

5) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan, guna meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan (Imam Machali & Ara Hidayat dalam Ahmad Jazuli 2020: 16).

Controlling atau pengawasan, yang juga disebut sebagai pengendalian, merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengadakan penilaian dan sekaligus perlu juga mengadakan koreksi. Sehingga apapun yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke arah yang benar, dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengendalian merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara efektif dan

efisien, serta diadakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut. Begitupun yang dilakukan Kepala Pondok Pesantren Putri Utara melakukan *Controlling* atau pengawasan melalui kepala bidangnya masing-masing dengan selalu aktif bertanya mengenai kinerja yang mereka lakukan.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan atau perbaikan suatu perangkat yang disepakati dan dapat di pertanggung jawabkan.



Gambar 4.6: Rapat evaluasi yayasan bersama Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Adapun dari gambar diatas menjelaskan mengenai evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara itu dilakukan setiap bulannya dan dapat dilakukan secara dadakan sebelum satu bulan dilaksanakan atau sudah seminggu dilakukan kembali dikarenakan ada beberapa

peristiwa yang mengharuskan Pengurus Pondok Pesantren Putri Utara melakukan evaluasi dan melihat pada permasalahan di masa itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Tahun 2021, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ditandai dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan hasil pendidikan berproses dengan baik tetapi lembaga dan para Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara tidak dituntut untuk mengarah ke Industri 4.0 lebih mengarah pada pendidikan keagamaannya dan kedisiplinan.

Revolusi industri 4.0 dapat ditandai dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media digital, pembelajaran dilengkapi dengan jejaring internet, keamanan lingkungan Pondok Pesantren dilengkapi dengan CCTV 24 jam, materi-materi pembelajaran yang mengacu berdasarkan perkembangan dengan desain menghadapi revolusi industri 4.0 semuanya mengarah ke Industri 4.0 tetapi tidak menjadi prioritas utama, dikarenakan hanya kebutuhan dan keadaan yang menuntut untuk menggunakan media-media tersebut. Dari lembaga sendiri belum mengarah atau menuju ke perubahan Industri 4.0 karena pendidikan keagamaan dan kedisiplinan yang menjadi acuan utama dalam lembaga.

2. *Kedua*, faktor yang memengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 adalah sumber daya manusia yang masih belum mengerti dan maksimal dalam pembelajaran media-media modern, keuangan yang belum menunjang dalam pengembangan teknologi, belum adanya niat dan fikiran mengarah ke Revolusi Industri 4.0, fasilitas yang kurang memadai, dan akses baik kesehatan atau keamanan.
3. *Ketiga*, Upaya Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di era Industri 4.0 Tahun 2021.

Adapun Tindakan atau solusi dari faktor yang mempengaruhi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara yaitu: Dalam menyiasati sumber daya manusianya (SDM) melakukan tindakan dengan pelatihan, keuangan; Lembaga melakukan tindakan mengajukan proposal dan penembangan dana melalui investasi dan beberapa bisnis pesantren, fasilitas; Setelah melakukan tindakan pengembangan dana maka fasilitas secara tidak langsung akan terpenuhi, mempermudah akses, meliputi keamanan dan kesehatan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran, adapun saran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan Pondok Pesantren agar selalu berinovasi dan berupaya memikirkan kemajuan kedepan sesuai perkembangan zaman namun tidak melupakan ajaran-ajaran ulama terdahulu dan berupaya

memaksimalkan pemikiran sumberdaya dalam menggunakan kecanggihan internet, serta menuntut pemikiran menuju ke arah yang modern dengan mengikuti perkembangannya

2. Bagi pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Uatar bidang Pendidikan diharapkan bisa memaksimalkan Pelaksanaan pembelajaran menggunakan IT seperti komputer, internet, dan lainnya sebagai sarana penunjang menghadapi revolusi industri 4.0.
3. Bagi santri-santri untuk lebih giat lagi dalam belajar dan semakin semangat dalam menuntut ilmu dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan sebaik mungkin dan tidak menyalah gunakan agar memudahkan Pondok Pesantren dalam mengelola pendidikan sehingga dapat menyongsong industri 4.0.
4. Bagi seluruh pengurus Pondok Pesantren, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada santri untuk belajar menggunakan fasilitas sebaik mungkin sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai teknologi-teknologi modern dan memantau segala kegiatan dalam belajar sehingga santri dapat menciptakan aktivitas belajarnya dengan efektif dan efisien.

Demikian yang dapat penulis sarankan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna sempurnanya penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Janan. 2016. *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.2: 356-357.
- Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Faiz, Muhammad Fauzinuddin. 2015. *Ringkasan Buku Biografi Mbah Kiai Syafaat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat Rahmad, Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jazuli, Ahmad: 2020. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Kampar*. Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. Laporan akhir: *Rekomendasi untuk mengimplementasikan inisiatif strategis Industri 4.0*. 2013.
- Maria, M., Shahbodin, F., & Pee, N. C.. *Sistem pendidikan tinggi Malaysia menuju industri 4.0 – Tinjauan tren saat ini*. *Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Sains dan Teknologi Terapan (AIP Publishing)*, 1. 2016.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. 2018. *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*. In Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0.”
- Suwardana Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, h.102.
- Saadah, Siti Jumiyatis: 2018. *Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Kelurahan Gabungan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2018*. Skripsi. FTIK IAIN Salatiga.
- Sa’diyah Nurul Lailatus dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI Sekolah Adiwiyata Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Keislaman, Vol.1, No.1: 4.

Syamsuar, Reflianto. 2018. *Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industry 4.0*” dalam E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Vol. 6, No.2, ISSN 2541-3600.

Widodo Hendro, Etyk Nurhayati. 2020. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.87/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Ketua Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **FAIQ NURKAMALIA NABIRATULAIN**
 TTL : **Tobadak I, 01 Juni 1999**
 NIM /NIMKO : **17111110112/ 2017.4.071.0120.1.001238**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Alamat : **Jl. Lr 2 Barat Dusun Yuda Mulia RT 002 RW 002 Desa Tobadak**
 Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat
 HP : **085333898915**
 Dosen Pembimbing : **Ali Manshur, M.Pd.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Dalam Menyongsong Industri 4,0 Tahun 2021 ”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 04 Juni 2021
 Dekan

Dr. Siti Ainiyah, S.Pd.I., M.Si.
 NIPY. 3150801058001



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA
"DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net

e-mail : darussalamputriutara@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, IAIDA, MA`HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02 / V. Karangoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738. 082335161780.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.3/25/AA/PPDPU/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : FAIQ NURKAMALIA NABIRATULAIN
 Tempat Tanggal Lahir : TOBADAK, 01 JUNI 1999
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 NIM : 17111110112
 Alamat : MAMUJU TENGAH, SULAWESI BARAT

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4,0 Tahun 2021*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 30 Juli 2021

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara



Mahya Aliya

NIM	17111110112	
NAMA	FAIQ NUR KAMALIA NABIRATUNLAIN	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUJAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	"Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Dalam Menyongsong Industri 4.0 Tahun 2020".	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	28 Juli 2021	02 Agustus 2021	Bimbingan Akhir	Proses cek BAB I, II, III, IV, V sekaligus ACC
2	20202	24 Juni 2021	26 Juli 2021	Bimbingan BAB IV dan V	Pengajuan hingga proses revisi BAB IV dan V
3	20202	18 April 2021	23 Juni 2021	Bimbingan Skripsi	Pengajuan BAB I, II, III sekaligus proses revisi
4	20202	04 April 2021	10 April 2021	Bimbingan Proposal	Revisi Proposal
5	20202	30 Maret 2021	30 Maret 2021	Bimbingan Awal	Pengajuan Awal
6	20202	29 Maret 2021	29 Maret 2021	Pengajuan Proposal	Pembahasan seputar isi proposal

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul:

Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2020/2021

4. Bagaimana perumusan Visi Misi Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam?
5. Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 tahun 2020/2021?
6. Apa faktor yang memengaruhi kemajuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 tahun 2020/2021?
7. Apa upaya atau tindakan pengurus Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di era revolusi industri 4.0 tahun 2020/2021?
8. Apakah sudah ada penerapan Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara?
9. Apakah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sudah dikatakan kategori 4.0?
10. Strategi seperti apa yang dilakukan pengurus untuk memajukan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Industri 4.0?
11. Adakah kendala dalam perencanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren putri utara Darussalam dalam menyongsong industri 4.0?
12. Kegiatan dalam fungsi manajemen pendidikan dalam menyongsong industri 4.0 yakni:

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 tahun 2020/2021?
- 10 Apakah para santri dapat menerima perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pengurus di dalam pelaksanaan pendidikannya guna menyongsong era revolusi industri 4.0?
- 11 Apakah pengurus sudah maksimal dalam perencanaan dalam bidang Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren?
- 12 Sudahkah terpenuhi media-media yang dibutuhkan dalam proses Pendidikan?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara mengenai Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam Menyongsong Industri 4.0

Sumber: Dokumentasi Observasi dan wawancara 14 juli 2021



Wawancara dengan Ketua Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara mengenai perencanaan Manajemen Pendidikan

Sumber: Dokumentasi Observasi dan wawancara 18 juli 2021



Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Sumber: Dokumentasi Observasi dan wawancara 19 juli 2021



Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengenai Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0

Sumber: Dokumentasi Observasi dan wawancara 11 Agustus 2021



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 22%

Date: Kamis, September 02, 2021

Statistics: 4040 words Plagiarized / 18023 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Manusia di ciptakan dengan diberikan akal pikiran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup **di dunia ini dan** juga untuk mengembangkan **potensi yang ada dalam** dirinya. Untuk mengembangkan akal pikirannya, manusia memerlukan Pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi **antara individu dengan individu** lainnya.

Seiring **dengan perkembangan zaman yang** semakin maju dan modern, pendidikan merupakan hal penting bagi perkembangan hidup manusia. Sebuah pendidikan memiliki peran dan pengaruh besar dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas dengan kualifikasi kompetensi yang tinggi dalam pendidikan. Sebuah pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya didukung dengan beberapa faktor dan pendukung yang menunjang dalam peningkatan kualitas dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan tersebut. **Pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya** bila diperbincangkan.

Sejak manusia lahir di dunia hingga mereka menemui ajalnya akan tetap melewati suatu proses pendidikan baik **formal maupun non formal**. **Dengan pendidikan manusia akan terangkat derajatnya kejenjang yang lebih tinggi**. Seiring dengan perkembangan zaman, **pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam** meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Kualitas **suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya**. **Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1** dikatakan bahwa pendidikan merupakan: "Usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan suatu **proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan** akhlak yang terpuji, serta keterampilan yang

RIWAYAT HIDUP



Nama : Faiq Nurkamalia Nabiratulain
NIM : 17111110112
TTL : Tobadak 1, 01 Juni 1999
Agama : Islam
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp : 085333898915
Alamat : RT 2/ RW 2, Desa Tobadak 1, Kec. Tobadak, Kab.
Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat.

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Tobadak (2004-2005)
2. SDN Impres Tobadak (2005-2011)
3. Mts Miftahul Ulum Toabo (2011-2014)
4. MA Miftahul Ulum Toabo (2014-2017)
5. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi (2017-2021)